

**PENGARUH MOTIVASI DAN SOSIALISASI KEPALA DESA UNTUK
MEMBAYAR PBB (PAJAK BUMI DAN BANGUNAN) TERHADAP
PENDAPATAN DANA DESA DI DESA BANDAR KHALIPAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**JUANDA
NIM. 51151042**

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019M/ 1440H**

**PENGARUH MOTIVASI DAN SOSIALISASI KEPALA DESA UNTUK
MEMBAYAR PBB (PAJAK BUMI DAN BANGUNAN) TERHADAP
PENDAPATAN DANA DESA DI DESA BANDAR KHALIPAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjanah (S1)

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Oleh:

JUANDA

NIM. 51151042

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019M/ 1440H

Skripsi berjudul “**PENGARUH MOTIVASI DAN SOSIALISASI KEPALA DESA UNTUK MEMBAYAR PBB (PAJAK BUMI DAN BANGUNAN) TERHADAP PENDAPATAN DANA DESA DI DESA BANDAR KHALIPAH**” a.n. Juanda, NIM. 51.15.1.042 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 16 Agustus 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Ekonomi Islam.

Medan 02 September 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam
UINSU

Ketua

Sekretaris

Zuhrinal M. Nawawi, M.A
NIP. 1976 0818 200710 1 001

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 1989 0426 201903 1 007

Anggota

1. **Hendra Harmain, SE, M.Pd**
NIP . 19730510 199803 1 003

2. **Sri Ramadhani, SE, MM**
NIP. 1975 1015 200501 2 004

3. **Tri Indah Fadhilah Rahma, M.E.I**
NIP. 19910129 2015032008

4. **Nurlaila Harahap SE, MA**
NIP. 19750521 200112 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 1976 0507 200604 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MOTIVASI DAN SOSIALISASI KEPALA DESA UNTUK
MEMBAYAR PBB (PAJAK BUMI DAN BANGUNAN) TERHADAP
PENDAPATAN DANA DESA DI DESA BANDAR KHALIPAH**

Oleh :

Juanda

NIM 51151042

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 2 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP .19730510 199803 1 003

Sri Ramadhani, SE, MM
NIP . 197510152055012004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah. M.Ag
NIP.197601262003122003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Juanda**
Nim. : 51151042
Tempat/Tgl. Lahir : B Khalipah, 29 Juni 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Bejo Gg Pribadi Titi Sewa Benteng Hilir.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MOTIVASI DAN SOSIALISASI KEPALA DESA UNTUK MEMBAYAR PBB (PAJAK BUMI DAN BANGUNAN) TERHADAP PENDAPATAN DANA DESA DI DESA BANDAR KHALIPAH.”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 2 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Juanda

ABSTRAK

JUANDA, NIM 51151042. Pengaruh Motivasi Dan Sosialisasi Kepala Desa Untuk Membayar PBB Terhadap Pendapatan Dana Desa Di Desa Bandar Khalipah, Skripsi, 2019.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan melihat pengaruh dari motivasi terhadap pendapatan dana desa, untuk mengetahui dan melihat pengaruh sosialisasi terhadap pendapatan dana desa, dan untuk mengetahui secara simultan antara motivasi dan sosialisasi terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Pendapatan Dana Desa yang dikelola oleh Pemerintahan Desa. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, data yang dikumpulkan melalui angket yang disebar ke masyarakat yang pada penelitian ini diwakili oleh perangkat desa dan dokumentasi, berdasarkan jenis masalah yang diteliti, tempat, dan waktu yang dilakukan serta teknik dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian yang membahas data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang berbentuk angket dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Bila ingin meningkatkan pendapatan dana desa, motivasi dan sosialisasi merupakan salah satu cara yang cukup penting, karena motivasi yang baik lalu didorong oleh sosialisasi diharapkan akan memicu masyarakat untuk membayarkan kewajibannya. Kemudian Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi secara persial berpengaruh terhadap pendapatan dana desa, namun tidak demikian dengan sosialisasi yang secara persial tidak berpengaruh terhadap pendapatan dana desa, akan tetapi motivasi dan sosialisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dana desa di desa Bandar Khalipah.

Kata kunci : *Motivasi, Sosialisasi, Pendapatan Dana Desa*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Sosialisasi Kepala Desa Untuk Membayar PBB Terhadap Pendapatan Dana Desa di Desa Bandar Khalipah.” Ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam keharibaan Nabi besar Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan khusus terima kasih kepada kedua orang tua saya Masal Wati, atas semua rasa sayang yang telah engkau berikan, ini bukti hasil jerih payahmu ibu, dan untuk almarhum ayah Amranuddin.

Ucapan terimakasih yang setulusnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof, Dr. Saidurrahman Harahap MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, Ma selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain SE, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sri Ramadhani, SE, MM selaku pembimbing skripsi II yang telah membimbing skripsi ini.
6. Bapak Suparyo selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak Monika, Wilantika, Adek Intan, Tantri yang selalu member inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Suandi atas semua bantuan laptopmu sehingga selesailah skripsi ini.

9. Kakak Vera Monica yang telah meminjamkan laptopnya hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
10. Khairi Zakiah Harahap S.Pd atas semua nasihat yang jadi pengingat setia.
11. Kakak Rany Enggraini dan Ifroatul Humairoh yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Mahasiswa Ekonomi Islam stambuk 2015 atas semua kerja sama dan penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat Diksi, sahabat El-madina dan keluarga besar Masjid Nurul Hasanah di Titi Sewa.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal sholih, dan semoga Allah memberikan balasan atas bantuan yang telah kawan-kawan berikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran perbaikan sangat diharapkan. Semoga skripsi ini berisi manfaat untuk pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia.

Medan, 16 Agustus 2019

Juanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Motivasi	
a. Pengertian Motivasi.....	8
b. Teori Motivasi.....	10
c. Jenis-Jenis Motivasi	12
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi	14
e. Motivasi dalam Islam	15
B. Sosialisas	
a. Pengertian Sosialisasi	16
b. Proses pelaksanaan Sosialisasi.....	19
c. Macam-Macam Sosialisasi	20
d. Media Sosialisasi.....	21
C. Kepala Desa	24
D. PBB	
a. Pengertian PBB	25

b. Tarif Pajak	26
c. Dasar Pengenaan Pajak.....	27
E. Pendapatan	
a. Pengertian Pendapatan	29
b. Jenis-Jenis Pendapatan	31
c. Karakteristik Pendapatan.....	32
F. Dana Desa	
a. Pengertian Dana Desa	34
b. Tujuan Dana Desa	35
G. Kajian Terdahulu	36
H. Kerangka Teoritis.....	40
I. Hipotesa.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu	42
C. Populasi Dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Defenisi Operasional.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Desa Bandar Khalipah	48
1. Sejarah Desa Bandar Khalipah.....	48
2. Demografis/Letak Wilayah	50
3. Visi Dan Misi	50
4. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Uji Persyaratan Analisis	
1. Uji Validitas	51
2. Uji Realibilitas.....	55
3. Rekapitulasi Hasil Angket	57

C. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas	62
2. Uji linieritas.....	63
3. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Heteroskedastisitas.....	64
b. Uji Multikolinieritas.....	64
D. Uji Hipotesis	
1. Uji t	65
2. Uji F.....	67
3. Uji Model R^2	69
E. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan	2
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	36
Tabel 2.2 Kerangka Teoritis	40
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data	44
Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Desa	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Angket Motivasi	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Angket Sosialisasi	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Angket Pendapatan	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket X ₁ (Motivasi)	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket X ₂ (Sosialisasi)	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Y (Pendapatan)	56
Tabel 4.8 Rekapitulasi Angket X ₁ (Variabel Motivasi)	57
Tabel 4.9 Rekapitulasi Angket X ₂ (Variabel Sosialisasi)	58
Tabel 4.10 Rekapitulasi Angket Y (Variabel Pendapatan)	60
Tabel 4. 11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	62
Tabel 4.12 ANOVA	63
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas Coefficients ^a	64
Tabel 4.14 Uji Multikolineritas Coefficients ^a	65
Tabel 4.15 Uji t (persial) Motivasi ANOVA ^a	66

Tabel 4. 16 Uji t (persial) Sosialisasi ANOVA ^a	66
Tabel 4.17 Uji F (simultan) ANOVA ^a	67
Tabel 4.18 Uji F (simultan) Coefficients ^a	68
Tabel 4.19 Uji Model R ² Model Summary.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

Mengutip peraturan Bupati Provinsi Sumatera Utara peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 256 tahun 2017 tentang Alokasi Dana Desa (ADD) dan bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Prosedur penyaluran dan pencairan dana desa dilakukan melalui pemindah bukuan dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) ke Rekening Kas Desa (RKD) paling lambat tujuh hari kerja setelah Dana Desa diterima di Rekening kas Desa (RKUD). Penyaluran ini dilakukan secara bertahap yaitu tahap pertama pada bulan Maret sebesar 60% (enam puluh persen) dan tahap dua 40% (empat puluh persen) pada bulan Agustus.

Sumber-sumber pendapatan PAD menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Adapun sumber-sumber pendapatan daerah tersebut diantaranya yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Dasar hukum Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah Undang-Undang No 12 tahun 1985 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 12 tahun 1994¹. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu jenis pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terhutang ditentukan oleh keadaan objek, yaitu bumi atau tanah dan bangunan, keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak (UU PBB No. 12 Tahun 1994). Biasanya pada awal tahun Dinas Pendapatan akan menyebar (SPPT) Surat Pemberitahuan Pajak Terutang. SPPT tersebut akan disebarakan ke masing-masing kecamatan dan akan diteruskan ke desa oleh kecamatan. Sehubungan dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, maka biaya perolehan hak atas tanah dan bangunan dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan yang semula merupakan urusan pajak pusat, namun

¹Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009) h 311

kini diserahkan pengelolaan seluruhnya kepada daerah, dalam hal ini pemerintah kabupaten atau kota yang kemudian diserahkan kepada pemerintahan desa melalui kecamatan dan seterusnya hingga ketua RT dan RW.

Dengan daerah yang begitu luas sebenarnya Desa Bandar Khalipah begitu berpotensi untuk meningkatkan pedapatan dana desa, kemudian didukung lagi oleh gudang-gudang pabrik dan unit-unit usaha yang berada di sepanjang jalan protokol di desa Bandar Khalipah sehingga pastinya pajak yang mereka bayarkan semakin besar. Untuk Desa Bandar Khalipah ini sendiri, pendaerahan Pajak Bumi Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) sebagai Pajak Daerah dan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) PBB-P2 dilakukan sejak tahun 2014. Biasanya hasil dari pendapatan bagi hasil pajak bumi dan bangunan untuk membenahi lingkungan desa maupun pengadaan barang, seperti halnya plang gang, plat nomor rumah, ataupun racun rumput untuk bersih-bersih jalan dan keperluan lingkungan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada data volume mulai dari berapa SPPT pendapatan hasil pajak bumi dan bangunan dan capaian targetnya.

Berikut adalah daftar target dan realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Sektor Pedesaan Dan Perkotaan 2015 Sampai Dengan Tahun 2018.

Tabel 1.1 Data Pendapatan PBB

No	Tahun	SPPT	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2015	5.647	835.724.334	462.049.633	52,29
2	2016	6.082	853.193.567	206.056.156	24.15
3	2017	6.571	901.472.133	452.842.565	51.09
4	2018	7.102	1.577.891.766	472.288.050	31,26

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Deli Serdang

Dari data diatas dapat dilihat jumlah pembayaran yang terus berfluktuasi tidak menentu, bahkan pembayaran pada tahun 2016 lah yang paling menurun tingkat pembayarannya. Hal ini membuat pemerintahan desa dan khususnya kepala desa sebagai salah satu pemegang peran penting dalam pemerintahan desa yang harus mempertahankan pendapatan dari bagi hasil pajak bumi dan bangunan. Untuk memepertahankannya motivasi dan sosialisasi sangat penting untuk diperhatikan mengingat pengetahuan masyarakat dan kepedulian masyarakat merupakan salah satu

penyebab meningkat atau tidaknya pendapatan dana desa khususnya dibagi hasil pajak bumi dan bangunan.

Dengan adanya pendaerahan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Bandar Khalipah ini tentu juga akan mempengaruhi sistem yang ada. Pajak Bumi dan Bangunan yang semula menjadi tanggung jawab dari daerah kini menjadi tanggung jawab langsung ke desa-desa. Namun di sisi lain dengan adanya peraturan bupati ini akan menjadikan peluang besar bagi setiap desa untuk meningkatkan pajak dan mendapatkan bagi hasil dari pajak tersebut yang dibayarkan oleh masyarakat walaupun pada dasarnya setiap kebijakan pasti akan dirasakan kelebihan dan kekurangan bagi siapa yang akan menerima kebijakan tersebut. Akan tetapi masalah yang dialami saat ini masyarakat kurang akan kesadaran untuk membayar pajak tersebut, padahal hasil dari pajak yang mereka bayarkan sangat berpengaruh oleh pendapatan desa.

Pada saat ini masyarakat umumnya hanya mengerti bahwa dana desa yang diterima oleh pemerintah desa hanya dana desa yang diterima dari negara, padahal dana desa yang diterima ada tiga sumber, yaitu: Alokasi Dasar, Alokasi Afirmasi, dan Alokasi Formula. Dengan demikian untuk meningkatkan dana desa yang masuk untuk kas desa, di sinilah kepala desa dan perangkat desa harus berperan untuk mensosialisasikan bagaimana caranya agar masyarakat sadar akan pentingnya membayar PBB dengan demikian masyarakat akan termotivasi untuk membayarkan kewajibannya sehingga mereka paham efek dari wajib pajak yang mereka bayarkan baik untuk pembangunan desa maupun kemajuan desa. Karena hasil penerimaan PBB merupakan penerima negara (dalam hal ini pemerintah pusat) dan disetor sepenuhnya ke kas negara. Namun dengan demikian, penerimaan pajak bumi dan bangunan akan dibagi untuk pemerintah pusat dan daerah dengan imbalan sebagai berikut²:

1. 10% untuk pemerintah pusat.
2. 90% untuk daerah.

Hasil penerimaan PBB dibagi dengan perimbangan sebagai berikut :

1. 10% (sepuluh persen) untuk pemerintah pusat (6,5% dikembalikan lagi secara merata ke setiap kabupaten/kota dan 3,5% diberikan kepada kabupaten/kota yang mencapai target penerimaan sektor pedesaan dan perkotaan).

²Herry purwono, *Dasar Dasar Perpajakan dan Akuntansi pajak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2010) h 321

2. 16,2% (enam belas koma dua persen) untuk propinsi.
3. 64,8% (enam puluh empat koma delapan persen) untuk kabupaten/kota.
4. 9% (sembilan persen) untuk biaya pungut (diberikan kepada kabupaten/kota, propinsi, dan Ditjen Pajak).

Selain itu fungsi kepala desa harus mampu menjadi sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan akan tercapai. Dari keragaman penduduk yang ada di Desa Bandar Khalipah akan berpengaruh terhadap pandangan masyarakat tentang pajak bumi bangunan itu sendiri. Setiap orang pasti mempunyai pemikiran tersendiri. Biasanya masyarakat yang berpendidikan tinggi akan berpikiran bahwa PBB itu penting bagi pendapatan desa, karena mereka yang berpendidikan pasti sudah mengerti penjelasan mengenai pentingnya membayar PBB. Dan masyarakat yang berpendidikan rendah akan berpikiran bahwa PBB itu tidak begitu penting. Atau bisa juga masyarakat yang ada di desa Bandar Khalipah berfikir sebaliknya. Maka dari itu perlu adanya pemahaman yang diberikan kepada wajib pajak di desa tersebut.

Dengan adanya pandangan yang berbeda terhadap PBB di dalam masyarakat. Kepala Desa Bandar Khalipah mempunyai cara untuk menangani masalah tersebut. Kepala Desa Bandar Khalipah selalu mensosialisasikan mengenai pentingnya membayar PBB bagi pembangunan di daerahnya, dan Kepala Desa Bandar Khalipah juga selalu memberikan motivasi, ajakan, kepada masyarakat untuk selalu membayar PBBnya. Sosialisasi yang dilakukan kepala desa biasanya secara bertahap dan menurun. Sosialisasi di tingkat desa ini dilakukan sebelum penyebaran SPPT kepada masyarakat. Sosialisasi ini akan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, ketua RW, ketua RT di lingkungan seluruh desa Bandar Khalipah. Sosialisasi yang dilakukan kepala desa melalui kepala dusun ini mengenai penyebaran SPPT maupun jika ada perubahan atau sistem baru, maka akan disosialisasikan kepala desa melalui kegiatan rutin ini. Kepala desa juga akan selalu mengajak kepada perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pembayaran PBB ini agar selalu menghimbau masyarakatnya untuk selalu membayar pajak terhutangnya sebelum jatuh tempo. Kemudian sosialisasi ini akan dilanjutkan masing-masing ketua RT di lingkungan RTnya. Sosialisasi ini biasanya akan diselipkan di acara rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari-hari besar Islam ataupun ketika acara perwiritan setiap malam jumatnya.

Dengan demikian peran pemerintahan desa sangat penting dalam pemungutan PBB karena pemerintahan desa berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai wajib pajak.

Dari mulai penyerahan SPPT sampai pemungutan pembayaran PBB oleh wajib pajak selalu berhubungan dengan pemerintahan desa. Oleh karena itu pemerintahan desa harus selalu memberikan motivasi dan sosialisasi kepada masyarakatnya agar membayar Pajak Bumi Bangunannya tepat pada waktunya sampai sebelum waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, untuk mencapai target dan meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak dibutuhkan kepala desa dengan jiwa-jiwa yang sadar dan taat akan hukum, kepala desa adalah jabatan yang sangat disoroti oleh masyarakat, dengan ketaatannya akan hukum yang berlaku akan mencerminkan juga ketaatannya terhadap hukum pajak. Budaya taat pajak yang ditanamkan oleh kepala desa kepada masyarakat akan membuat setiap masyarakatnya menjadi pribadi-pribadi yang taat pajak.

Selain itu pemerintah desa juga dituntut untuk dapat mengalokasikan hasil penerimaan pajak dan retribusi daerah untuk mewujudkan pembangunan dan menunjang keperluan pemerintahan desa itu sendiri. Sebagai daerah otonomi, daerah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi desa, yang digali dari dalam wilayah desa yang bersumber dari dana desa tersebut. Motivasi dan Sosialisasi merupakan salah satu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menggugah dan memberikan pengetahuan kepada para wajib pajak tentang peraturan, prosedur, serta waktu pembayaran PBB PP. Adanya sosialisasi perlu dilakukan untuk menggugah kepatuhan dan kesadaran para wajib pajak untuk patuh akan kewajibannya dalam membayar pajak. Demi terciptanya pembangunan nasional yang merata dan berkesinambungan dan demi meningkatnya pendapatan dana desa Pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan pelayanan publik yang baik, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperbaiki pendapatan masyarakat. Karena dengan hal tersebut akan menciptakan peningkatan penerimaan atau pendapatan desa itu sendiri, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak salah satunya adalah faktor ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban untuk membayar PBB, sehingga motivasi merupakan salah satu cara untuk mendorong menunaikan kewajibannya

2. Pembangunan yang diharapkan masyarakat sangatlah sulit mengingat minimnya pendapatan dana desa diakibatkan oleh pembayaran PBB yang tidak mencapai target.
3. Walaupun biaya PBB tidak terlalu mahal akan tetapi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PBB, sehingga perlu adanya sosialisasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan perlu dilakukan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk seberapa besar pengaruh motivasi dan sosialisasi terhadap hasil pembayaran PBB sehingga berdampak pada pendapatan dana desa.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah berpengaruh motivasi Kepala Desa untuk membayar PBB terhadap pendapatan dana desa di desa Bandar Khalipah?
2. Apakah berpengaruh sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar?
3. Apakah berpengaruh motivasi dan sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB secara bersama-sama terhadap pendapatan dana desa di Desan Bandar Khalipah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Kepala Desa untuk membayar PBB terhadap pendapatan dana desa di desa Bandar Khalipah
2. Untuk mengetahui pengaruh dari sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai sarana untuk latihan berfikir secara logis dan sistematis.
2. Bagi pemerintahan desa, sebagai bahan referensi jika pemerintah desa ingin mengetahui apa saja yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan pendapatan dana desa.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau acuan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Motivasi merupakan yang bersifat penjelasan bahwa kita sering menggunakan untuk memahami perilaku yang kita amati. Para manajer lebih suka memotivasi karyawan secara positif karena ingin mencari cara terbaik untuk menjalankan pekerjaan mereka³.

Malayu Hasibuan berpendapat motivasi adalah pemberian daya penggerak yang mereka mau bekerja sama, bekerja efektif. Dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan⁴. Sedangkan Robbins dalam Wibowo menyatakan motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (*intensity*), arah (*direction*), dan usaha terus-menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan⁵. Motivasi merupakan ukuran berapa lama seseorang dapat menjaga usaha mereka. Individu yang termotivasi akan menjalankan tugas cukup lama untuk mencapai tujuan mereka.

Untuk memberikan dorongan atau menggerakkan orang-orang agar mereka bersedia bekerja semaksimal mungkin, perlu adanya komunikasi dan peran serta dari semua pihak yang bersangkutan. Motivasi menunjukkan agar atasan mengetahui bagaimana memberikan informasi yang tepat kepada bawahannya agar mereka menyediakan waktu guna melakukan usaha yang dilakukan untuk memperoleh saran-saran dan rekomendasi-rekomendasi mengenai masalah yang dihadapi. Untuk itu diperlukan keahlian atasan untuk memberikan motivasi kepada bawahannya dengan harapan bekerja sesuai dengan pengarahan yang diberikan.

Pengertian motivasi adalah keadaan, kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan, dan motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan

³Harahap sunarji. *pengantar manajemen*. Medan.2016. Hal 215

⁴Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.143

⁵Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h.378

organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi, motivasi sebagai suatu kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Motivasi juga diartikan sebagai kekuatan seseorang yang menimbulkan tingkat prestasi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Berdasarkan definisi-definisi di atas diakui bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan sebuah alasan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu biasa datang dari luar maupun dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita, sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif kita sendiri.

Dengan pemberian motivasi tidak terlepas dari kemampuan pemimpin untuk dapat memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para karyawannya yang kelak akan menentukan efektivitas seorang pemimpin. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memotivasi karyawannya dalam hal pelaksanaan kegiatan.

Motivasi adalah serangkaian dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (sebagai kuat usaha individu dalam bekerja). Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Motivasi adalah cara untuk memuaskan dengan memenuhi kebutuhan seorang karyawan, yang berarti bahwa ketika kebutuhan seseorang dipenuhi oleh faktor-faktor tertentu, orang tersebut akan mengarahkan upaya terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi juga sebagai proses yang menjelaskan intesitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

- a. Motivasi kerja merupakan bagian yang urgen dalam suatu organisasi yang berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tujuan atau sasaran yang ingin dicapai,

- b. Motivasi kerja mengandung dua tujuan utama dalam diri individu yaitu untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi dan tujuan organisasi.
- c. Motivasi kerja yang diberikan kepada seseorang hanya efektif manakala di dalam diri seseorang itu memiliki kepercayaan atau keyakinan untuk maju dan berhasil dalam organisasi.

2. Teori-Teori Motivasi

Beberapa teori-teori motivasi berikut ini merupakan hal yang terpenting dalam memperhatikan para pimpinan atau manajer dalam memimpin karyawannya.

Menurut Sutrisno menyatakan bahwa teori motivasi dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori, yaitu teori kepuasan dan teori motivasi proses⁶. Kedua hal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Teori kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatan atas faktor-faktor kebutuhan individu yang menyebabkan bertindak dan perilaku dengan cara tertentu, teori ini memusatkan pada faktor-faktor dalam diri seseorang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya.

b. Teori Motivasi Proses

Teori proses ini berlawanan dengan teori kebutuhan seperti yang diuraikan diatas teori-teori proses memusatkan perhatiannya pada bagaimana motivasi terjadi. Dengan kata lain teori proses pada dasarnya berusaha menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja giat dengan keinginan manajer. Bila diperhatikan secara mendalam teori ini merupakan proses sebab akibat bagaimana seorang bekerja serta hasil apa yang diperolehnya jika bekerja baik saat ini akan memperoleh hasil yang baik untuk hari esok. Jadi hasil yang dicapai ini merupakan cerminan kegiatan hari kemarin.

Menurut teori Maslow dalam Husaini ada lima tingkat kebutuhan, dari kebutuhan manusia yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Urutan motivasi yang paling rendah sampai motivasi yang paling tinggi dalam Hierarki Kebutuhan Maslow, yaitu :

⁶Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.121

a. **Kebutuhan Fisiologikal**

Kebutuhan fisiologikal merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan paling rendah dari manusia. Sebelum seseorang mengiginkan kebutuhan di atasnya, kebutuhan ini harus terpenuhi terlebih dahulu agar lebih hidup secara normal. Contoh kebutuhan ini adalah akan sandang, pangan, papan, istirahat, rekreasi, tidur dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebutlah yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan, karena dengan bekerja itu ia akan mendapat imbalan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. **Kebutuhan Keselamatan**

Setelah kebutuhan fisiologikal terpenuhi, maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan keselamatan/rasa aman. Kebutuhan ini akan dirasakan mendesak setelah kebutuhan pertama terpenuhi. Contoh kebutuhan ini antara lain menabung mendapatkan tunjangan pensiun, memiliki asuransi, tempat kerja yang aman dan sebagainya.

c. **Kebutuhan Berkelompok**

Setelah kebutuhan keselamatan/rasa aman terpenuhi maka muncul pula kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, bermasyarakat, ingin dicintai, ingin memiliki dan dimiliki. Kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi bersama masyarakat karena orang lainlah yang dapat memenuhinya. Contoh kebutuhan ini antara lain membina keluarga, bersahabat, bergaul, bekerja sama, menjadi organisasinya dan sebagainya.

d. **Kebutuhan penghargaan**

Setelah kebutuhan kelompok terpenuhi, maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan penghargaan/ingin berprestasi. Contoh ingin mendapat ucapan terima kasih, menunjukkan rasa hormat, mendapat penghargaan, menjadi penjabat, status simbol. Simbol yang dimaksud berupa tempat belanja, merek mobil/jam tangan dan sebagainya.

e. **Kebutuhan Aktualisasi**

Setelah kebutuhan penghargaan terpenuhi, maka muncul kebutuhan baru yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri yang merupakan tingkat kebutuhan paling tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan puncak biasanya seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, melainkan karena kesadaran diri dan keinginan diri sendiri. Contoh memiliki sesuatu bukan hanya karena fungsinya akan tetapi juga gengsi, ingin mencapai taraf hidup yang serba sempurna atau derajat setinggi-tingginya, ingin

pekerjaan yang menantang. Untuk memenuhi kebutuhan ini biasanya berdoa dan berusaha untuk memenuhinya.

Jadi berdasarkan beberapa teori tentang motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan dan karenanya perbuatan tersebut terarah pencapaian tujuannya. Apabila tujuan telah tercapai maka akan tercapai kepuasan dan cenderung untuk diulang kembali, sehingga lebih kuat dan mantap.

3. Jenis-Jenis Motivasi

Terdapat 2 (dua) konsep mengenai jenis motivasi:

a. Motivasi positif.

Motivasi positif ini maksudnya para manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar. Dengan memotivasi positif semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

Dalam Al Quran Allah menjelaskan pada surat Al Insyirah ayat 5 yang artinya : “maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” pengertian dari ayat ini bahwa jika seseorang menghadapi ujian dengan ikhtiar dan doa dan dibarengi dengan sabar, maka allah akan menunjukkan jalan keluar atau kemudahan atas kesulitan yang dialaminya.

b. Motivasi negative

Motivasi negatif ini para manajer memotivasi bawahannya dengan standar mereka akan mendapatkan hukuman, dengan motivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka pendek akan meningkat karena takut dihukum, tetapi untuk jangka panjang dapat berakibat kurang baik. Dari segi arah terdapat 2 jenis motivasi yaitu:

1) Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri. Motivasi internal adalah yang paling kuat karena tidak dapat dipengaruhi oleh motivasi eksternal atau lingkungan. Motivasi internal juga tidak dapat dipengaruhi oleh motivasi eksternal ataupun sebaliknya, motivasi eksternal tidak dapat dipengaruhi oleh motivasi internal. Beberapa faktor yang merupakan motivasi internal adalah :

- a) *Achievement* (Prestasi kerja) adalah keberhasilan seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas.
- b) *Advanced* (Pengembangan diri) adalah suatu keinginan seseorang untuk mengembangkan karir didalam organisasi.
- c) *Work it self* (pekerjaan itu sendiri) adalah variasi pekerjaan dan kontrol atas metode serta langkah-langkah kerja.
- d) *Recognition* (pengakuan) artinya karyawan memperoleh pengakuan dari organisasi bahwa ia adalah orang, berprestasi baik diberi penghargaan dan pujian.

Banyak perlakuan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi internal, antara lain memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi. Memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan serta membuka peluang bagi promosi karir dan sebagainya.

2) Motivasi eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar diri atau lingkungan, orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini tidak sekuat motivasi internal karena harus mendapatkan dorongan dari luar agar bisa timbul. Motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Motivasi adalah sebagai suatu proses yang membangkitkan, mengarahkan dan menjaga atau memelihara perilaku manusia agar terarah pada tujuan. Untuk lebih meningkatkan *performance* dan sikap lebih positif, sebaiknya menggunakan dan berpusat pada faktor-faktor *motivator*. Pekerjaan seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan derajat penghargaan yang tinggi oleh kedua faktor tersebut. Yang tergolong sebagai faktor motivasi eksternal antara lain ialah sebagai berikut :

- a) *Company policy* (kebijakan perusahaan) adalah aturan yang ditetapkan oleh organisasi sebagai pegangan manajemen dalam melaksanakan kegiatan.
- b) *Relationship with peers* (hubungan dengan rekan kerja) adalah komunikasi antar karyawan dalam menyelesaikan tugas.
- c) *Work security* (keamanan kerja) adalah persepsi individu karyawan terhadap karyawan variabilitas nilai imbalan, mutasi wilayah, peluang pemutusan hubungan.

- d) *Relationship with supervisor* (hubungan dengan atasan) merupakan unsur utama dari kepuasan kerja karyawan.
- e) Gaji adalah imbalan finansial yang diterima oleh karyawan meliputi upah, premi bonus dan tunjangan.

Motivasi eksternal merupakan faktor yang berpengaruh penting dalam hubungannya dengan kinerja karyawan. *Reward* sangat penting dalam kinerja sehari-hari tugas pekerja tidak dapat melebih-lebihkan, terutama ketika datang untuk mendapat hasil untuk pekerjaan yang dilakukan. Dengan peningkatan motivasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari karyawan organisasi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tersebut dapat dibedakan atas faktor internal dan eksternal yang berasal dari karyawan.

1. Faktor internal

1. Keinginan untuk dapat hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini. Keinginan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan untuk memperoleh kompensasi yang memadai, dan kondisi kerja yang aman dan nyaman.
2. Keinginan untuk dapat memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan. Hal ini banyak kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari, bahwa keinginan yang keras untuk dapat memiliki itu dapat mendorong orang untuk mau bekerja.
3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan seseorang mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh banyak orang untuk memperoleh banyak uang walaupun ia harus bekerja keras.
4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan adalah adanya penghargaan terhadap prestasi, adanya hubungan kerja yang harmonis dan kompak, pimpinan yang adil dan bijaksana, dan perusahaan tempat bekerja dihargai masyarakat.

5. Keinginan untuk berkuasa akan mendorong seseorang untuk bekerja yaitu dipilih menjadi ketua atau kepala.
2. Faktor eksternal
 1. Kondisi lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.
 2. Lingkungan kerja ini meliputi: tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada ditempat tersebut.
 3. Kompensasi yang memadai merupakan sumber penghasilan utama bagi para karyawan untuk menghidupi diri beserta keluarganya.
 4. Supervise yang baik dalam suatu pekerjaan adalah memberikan penghargaan, membimbing kerja para karyawan agar dapat melaksanakan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan. Dengan demikian, peranan supervisor yang melakukan pekerjaan supervisi amat mempengaruhi motivasi kerja para karyawan.
 5. Adanya jaminan pekerjaan yaitu setiap orang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan adanya jaminan karir yang jelas dalam melakukan pekerjaan.
 6. Status dan tanggung jawab dalam jabatan tentu merupakan dambaan setiap karyawan dalam bekerja, mereka bukan hanya mengharapkan kompensasi semata tetapi juga suatu masa mereka juga berharap akan ada kesempatan menduduki jabatan dalam suatu perusahaan. Jadi, status dan kedudukan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan tugas sehari-hari.

5. Motivasi dalam Islam

Allah berfirman dalam Al-Quran:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Ar-Ra’d: 11)

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Ada beberapa peran motivasi dalam kehidupan manusia sangat banyak, diantaranya:

1. Motivasi sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia.
2. Motivasi bertujuan untuk menentukan arah dan tujuan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenarannya dan kesalahannya.
4. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk. Jadi motivasi itu berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.

B. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Pengertian Sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar atau penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya sesuai dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. Pengertian sosialisasi dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Sedangkan pengertian sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai

budaya masyarakat. Dengan kata lain, individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri.

Sebagaimana yang diuraikan diatas, tertib social tidak terjadi dengan sendirinya tetapi dicapai melalui proses pengenalan akan nilai dan norma social sebagai tata kelakuan bagi anggota masyarakat. Bentuk pengenalan itu selalu dilakukan dari lingkungan keluarga sebagai satu unit kesatuan social terkecil dalam struktur social. Sementara itu dalam setiap kehidupan social para anggotanya selalu menginginkan agar antara anggota satu dengan yang lainnya berperan atau berperilaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku didalamnya.

Dari pokok bahasan diatas memberikan deskripsi bahwa hanya melalui proses sosialisasi saja nilai-nilai dan norma social dapat diteruskan dan diwariskan ke antar generasi, terlepas apakah realitas social yang ada mengalami perubahan atau tidak. Itulah sebabnya kenapa manusia harus melakukan sosialisasi dengan terus menerus kepada individu-individu warganya. Kesulitan menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai dan norma social pasti terjadi jika para generasi masyarakat tidak mendapatkan sosialisasi yang memadai bagi masyarakat sendiri, kegagalan dalam proses sosialisasi akan berdampak pada berbagai gangguan yang mengganggu kelangsungan hidup masyarakat.

Dalam Surat al-Hujurat ayat 11-13 dijelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ () يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِمَّا زُنَّ بِهِ الظَّنُّ إِنْ بَعْضُ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ () يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

(11). Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka yang yang diolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olok wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olok lebih baik dari wanita yang mengolok-olok dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seburuk-buruk panggilan yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.

(12). Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang

lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

(13). Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berangkat dari paparan tersebut muncul pertanyaan: apa yang dimaksud dengan sosialisasi itu? Secara sederhana sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar bagi seseorang atau sekelompok orang selama hidupnya untuk mengenali pola-pola hidup, nilai-nilai dan norma social agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang bias diterima oleh kelompoknya⁷. Berikut ini adalah batasan paparan sosialisasi menurut para pakar.

Menurut Soejono Dirdjosisworo, pengertian sosialisasi mengandung tiga arti diantaranya:

- a. Proses belajar yaitu suatu proses akomodasi dimana individu menahan, mengubah implus-implus dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
- b. Kebiasaan, dalam bersosialisasi setiap individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan ukuran kepatuhan tingkah laku didalam masyarakat dimana ia hidup.
- c. Sifat dan kecakapan, semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri seseorang.

Menurut Charlotte Buhler, pengertian sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut.

⁷ Elly M setiadi& Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Social*, (Jakarta: kencana prenanda media grup) h 115

Menurut Peter L. Berger, pengertian sosialisasi adalah suatu proses seorang anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Gibson, arti sosialisasi adalah sebuah aktivitas dari organisasi untuk mewujudkan dan mengintegrasikan tujuan organisasi maupun individu. Sehingga dari dua pengertian sosialisasi tersebut terdapat dua kepentingan yang berbeda, yakni kepentingan individu dan kepentingan organisasi.

Menurut Robert M.Z. Lawang, arti sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan social.

2. Proses Pelaksanaan Sosialisasi

Pengertian sosialisasi mengindikasikan bahwa proses tersebut bukanlah proses atau aktivitas yang dilaksanakan secara sepihak. Bagaimanapun juga proses sosialisasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu: (1) pihak yang melakukan sosialisasi dan (2) pihak yang di sosialisasi. Proses sosialisasi dilakukan oleh anggota atau warga masyarakat baik secara sadar atau tidak secara sadar (sadar) orang-orang yang memiliki kewibawaan atas individu- individu yang disosialisasi seperti ayah, ibu, kakak, dan orang- orang yang berkedudukan sederajat dengan pihak yang di sosialisasi, seperti teman sebaya, teman sekelas, dan sebagainya. Biasanya orang-orang yang memiliki kewibawaan melakukan sosialisasi dengan tujuan tercapainya kedisiplinan pihak yang disosialisasi. Nilai-nilai dan norma social yang disosialisasikan mengandung suatu keharusan yang mesti diataati. Pihak yang melakukan sosialisasi biasanya menggunakan kekuasaan dan kewenangannya melalui “paksaan” atau secara otoriter agar pihak yang tersosialisasi tunduk atau patuh atas nilai-nilai dan norma yang di sosialisasikan.

Sosialisasi otoriter ini menanamkan tata kelakuan yang harus dipahami oleh orang-orang dibawahnya dengan memberikan rambu-rambu kekangan dan batasan yang biasanya berlawanan arah dengan apa yang disenangi oleh pihak yang tersosialisasi. Atas dasar itu, maka tata kelakuan yang berbentuk keharusan tersebut ditanamkan kedalam ingatan dan batin pihak-pihak yang tersosialisasi perlu didukung oleh suatu kekuasaan dan kewenangan yang dijadikan sebagai instrument pemaksaan untuk mencapai tingkat ketaatan tertentu yang diharapkan oleh pihak yang melakukan sosialisasi. Hal itu

dilakukan semata-mata agar pihak yang tersosialisasi (anak-anak) mewarisi nilai-nilai dan norma social (tata kelakuan) demi kelangsungan kehidupan social social yang tertib.

Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya sekedar proses menyebarkan informasi dalam rangka memengaruhi seseorang atau publik agar berbuat sesuatu, seperti mengajar, menggembeleng, mengumumkan, memberikan doktrinasi saja tetapi dsalam proses tersebut seseorang atau public juga diberi kesempatan untuk membangun dirinya, sebab sosialisasi tidak hanya sekedar memberi tahu tentang suatu hal saja, tetapi ia juga merupakan proses pendewasaan dan pematangan kepribadian seorang individu maupun publik. Orang yang di sosialisasi tidak hanya sekedar diajari cara bertindak dengan pola-pola tertentu karena adanya imbalan (*reward*) atau hukuman (*punish*), tetapi karena adanya kesadaran diri menjadi lebih maju atau menjadi lebih dewasa. Oleh sebab itulah, anak didik diperbolehkan mengembangkan dirinya sesuai dengan kemungkinan yang ada. Ia dilatih atau dibiasakan untuk belajar mempertanggung jawabkan tindakannya dimasyarakat. Dengan demikian, sosialisasi selain pihak-pihak baik secara individu maupun kelompok yang tersosialisasi “ dimasyarakatkan”, ia juga berstatus sebagai pihak yang dipribadikan.

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan dengan cara : (1) sosialisasi represif (*repressive socialization*), sosialisasi represif adalah sosialisasi yang didalamnya terdapat sanksi jika pihak-pihak yang tersosialisasi seperti anak atau masyarakat melakukan pelanggaran. Contoh; orang tua yang memberi hukuman fisik kepada anak yang dianggap melakukan pelanggaran, atau aparat kepolisian menangkap para pengguna narkoba. Sosialisasi seperti ini biasanya menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan agar pelanggar memiliki kesadaran kembali akan kesalahannya dan memberitahukan kepada pihak lain agar tidak meniru perbuatan para pelanggar tersebut. Sosialisasi represif ini biasanya becirikan pada penekanan kepatuhan, penekanan pada komunikasi satu arah (instruksi), dalam arti pihak yang tersosialisasi mau atau tidak harus begitu.

3. Macam-Macam Sosialisasi

Robert Lawang membagi sosialisasi menjadi dua macam: Pertama sosialisasi primer, yaitu proses sosialisasi yang terjadi pada saat usia seseorang masih usia balita. Pada fase ini, seorang anak dibekali pengetahuan tentang orang-orang yang berada di lingkungan social sekitarnya melalui interaksi, seperti dengan ayah, ibu, kakak, dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, dalam proses sosialisasi primer ini, seorang anak akan

dikenalkan dengan pola- pola kelakuan yang bersifat mendasar, seperti membiasakan makan dengan tangan kanan, membiasakan cebok dengan tangan kiri, dan sebagainya.

Kedua, sosialisasi sekunder, yaitu sosialisasi yang berlangsung setelah sosialisasi primer, yaitu semenjak usia 4 tahun hingga selama hidupnya. Jika proses sosialisasi primer didominasi peran keluarga yang sangat kuat, akan tetapi dalam sosialisasi sekunder proses pengenalan akan tata kelakuan adalah lingkungan sosialnya, seperti teman sepermainan, teman sejawat, sekolah, orang lain yang lebih dewasa hingga pada proses pengenalan adat istiadat yang berlaku di lingkungan sosialnya. Dalam proses ini, seorang individu akan memperoleh berbagai pengalaman dari lingkungan sosial yang bias saja terdapat perbedaan bentuk atau pola-pola kelakuan yang ada diantara lingkungan sosial dan keluarganya. Pada fase ini sang anak mulai melakukan identifikasi terutama tentang pola-pola di lingkungan sosial diluar lingkungan keluarganya.

Koentjaraningrat menyebut bahwa sosialisasi adalah seluruh proses di mana seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya. Proses ini juga disebut dengan sosialisasi budaya atau proses pewarisan budaya atau pembudayaan, oleh sebab itu sosialisasi disebut juga pengenalan seseorang dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, unkulturasi merupakan proses pengenalan diri seseorang dengan budaya yang berlaku didalam lingkungan sosialnya.

4. Media sosialisasi

Manusia tidak mungkin mengadakan sosialisasi tanpa melibatkan pihak atau unsur dari luar. Unsur dari luar itulah yang disebut media sosialisasi. Media sosialisasi adalah pihak-pihak yang menjadi perantara terjadinya sosialisasi.

a. Keluarga

Pertama kali manusia mengalami proses sosialisasi adalah di dalam keluarga tempat dia dilahirkan. Keluarga sebagai kesatuan yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Namun, peran yang dimilikinya sangat penting dalam proses sosialisasi. Sebagai kelompok sosial, keluarga memiliki nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Keluarga sebagai media pertama dalam proses sosialisasi mempunyai banyak peran, antara lain melatih penguasaan diri, pemahaman nilai-nilai dan norma-norma sosial, serta melatih

anak dalam mempelajari peranan sosial. Agar sosialisasi dalam keluarga berlangsung secara baik, maka diperlukan kondisi yang mendukung. Kondisi demikian ditentukan oleh keharmonisan keluarga, cara mendidik, komunikasi antar anggota keluarga, dan perhatian yang cukup.

b. Kelompok

Media sosialisasi pada tahap berikutnya adalah kelompok teman sebaya atau teman sepermainan. Teman sebaya terdiri atas beberapa orang anak yang usianya hampir sama. Mereka sering berinteraksi satu dengan lainnya melalui kegiatan bermain bersama. Interaksi di antara teman sepermainan bertujuan untuk memperoleh kesenangan (rekreatif). Para remaja melakukan sosialisasi melalui kelompok teman sebaya, dan di antara mereka mempunyai rasa saling memiliki dan senang melakukan kegiatan bersama-sama. Dalam kelompok teman sebaya itulah seorang anak mulai menerapkan prinsip hidup bersama di luar lingkungan keluarganya. Mereka dapat bekerja sama dengan teman-teman sebaya dalam berbagai hal. Jalinan antar individu dalam kelompok teman sebaya sangat kuat, sehingga lahirlah nilai dan norma tertentu yang dijunjung tinggi dalam pergaulan mereka. Tidak jarang mereka menggunakan simbol-simbol tertentu sebagai identitas kelompok. Semua nilai, norma, dan simbol itu berbeda dengan yang mereka hadapi di dalam keluarga masing-masing. Di dalam kelompok ini mereka saling menyesuaikan diri karena menyadari keberadaan orang lain dan rasa saling membutuhkan. Fungsi utama kelompok teman sebaya dalam proses sosialisasi ialah sebagai berikut:

- Terjadinya proses akulturasi dan asimilasi budaya, karena dalam satu kelompok teman sebaya terdiri dari beberapa orang yang memiliki latar belakang budaya pribadi dan budaya daerah asal yang berbeda-beda.
- Kelompok teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial, yaitu pergerakan posisi seseorang secara dinamis baik vertikal maupun horisontal dalam struktur organisasi kelompok.
- Kelompok teman sebaya memicu kesempatan seorang anak dalam memperoleh peran dan status baru. Hal ini dapat terjadi sehubungan dengan adanya perubahan posisi yang menyebabkan terjadinya perubahan peran. Misalnya, seorang anak dipercaya oleh teman-temannya menjadi

ketua di antara mereka, maka dia berperan sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

c. Lingkungan Pendidikan

Sekolah merupakan lembaga penting dalam proses sosialisasi. Sebagai media sosialisasi, sekolah memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

1. Sekolah menjadi media transmisi kebudayaan. Kebudayaan yang diteruskan dapat berupa ilmu pengetahuan, kecakapan, maupun nilai dan sikap.
2. Sekolah mengajarkan peranan sosial. Dalam berbagai kegiatan di sekolah, seseorang diajari berbagai kecakapan. Mereka juga berkesempatan memegang peran dalam berbagai organisasi
3. Sekolah menciptakan integrasi sosial. Sekolah mengajarkan nilai-nilai hidup bersama dan tolerans. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bentuknya dapat berupa pemberian perlakuan, kesempatan, dan pelayanan yang sama kepada setiap orang.
4. Sekolah melahirkan terobosan-terobosan baru. Proses belajar mengajar di sekolah memungkinkan terciptanya hal-hal baru yang positif. Hal itu dapat diterapkan di masyarakat luas.
5. Sekolah membentuk kepribadian. Seseorang dibiasakan tertib, berpikir logis dan maju, hidup terencana, bekerja sama, berpacu dalam prestasi, saling menghargai dan tenggang rasa. Akhirnya, terbentuklah kepribadian seseorang sehingga menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna.

Proses sosialisasi pengetahuan dan keterampilan merupakan program yang bersifat nyata (*real curriculum*). Artinya, proses pembelajaran yang terprogram dalam kurikulum sekolah, sedangkan sosialisasi nilai dan sikap merupakan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Pelaksanaannya tidak terprogram secara eksplisit, tetapi terintegrasi dalam semua proses dan kegiatan di sekolah.

d. Keagamaan

Agama merupakan salah satu lembaga social yang didalamnya terdapat norma-norma yang harus dipatuhi. Akan tetapi norma agama tidak dapat sanksi secara langsung. Sebab ia hanya berisi tata aturan yang berisi halal haramnya perilaku dengan sanksi diakhirat. Agama tidak hanya berisi tentang ibadah atau

praktik penyembahan kepada tuhan semesta, tetapi didalamnya terdapat pola perlakuan yang berisi perintah dan larangan. Jika seseorang telah melakukan yang telah diperintah maka akan mendapatkan pahala dan begitu juga sebaliknya jika berbuat yang telah dilarang maka akan mendapatkan dosa.

e. Media Masa

Media massa merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang (massa). Ada dua macam media massa, yaitu:

1. Media cetak, meliputi buku, majalah, surat kabar, tabloid, dan buletin.
2. Media elektronik, meliputi semua peralatan yang menggunakan daya listrik untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai, misalnya radio, televisi, dan internet. Semua jenis media massa tidak secara langsung bertujuan untuk mengajari masyarakat. Akan tetapi, siaran berita, film, iklan, pertunjukan seni budaya, sampai dengan informasi ilmiah, berdampak sangat besar bagi perilaku warga masyarakat.

f. Lingkungan Sosial

Interaksi sosial itu membuat orang saling menerima dan memberi pengaruh. Terjadilah penyesuaian tingkah laku, baik penyesuaian antarpribadi maupun penyesuaian dengan lingkungan kerja secara umum. Penyesuaian itulah yang membentuk kepribadian seseorang, karena dalam interaksi tersebut terjadi sosialisasi nilai dan norma sosial. Walaupun lingkungan kerja bukan lagi sebuah keluarga atau sekolah, namun di sana seseorang juga masih belajar.

C. Kepala Desa

Kepala desa atau sebutan lain sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat. Kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Untuk mencapai hasil yang sesuai agar diterima ditengah-tengah

masyarakat kepala desa seharusnya mempunyai gaya kepemimpinan yang baik, agar gagasan atau peraturan yang akan dibuat dapat menarik masyarakat.

D. Pajak Bumi Dan Bangunan

1. Pengertian Pajak Bumi Dan Bangunan

Pengertian pajak secara umum. Menurut Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dengan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum⁸. Jika dilihat dari sifatnya, Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang bersifat kebendaan. Artinya, besaran pajak terutang ditentukan dari keadaan objek yaitu bumi dan bangunan. Sedangkan keadaan subjeknya tidak ikut menentukan besarnya barang.

Contoh objek bumi:

- a. Sawah.
- b. Ladang.
- c. Kebun.
- d. Tanah.
- e. Pekarangan.
- f. Tambang.

Contoh objek bangunan:

- a. Rumah tinggal.
- b. Bangunan usaha.
- c. Gedung bertingkat.
- d. Pusat perbelanjaan.
- e. Pagar mewah.
- f. Kolam renang.
- g. Jalan tol.

⁸ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta:Cv Andi Offset, 2009) h 1

Subjek Pajak Bumi dan Bangunan

- a. Mempunyai hak atas bumi.
- b. Memperoleh manfaat atas bumi.
- c. Memiliki bangunan.
- d. Menguasai bangunan.
- e. Memperoleh manfaat atas bangunan.

Tidak Termasuk Objek Pajak Bumi dan Bangunan

Ternyata, tidak semua objek bumi bangunan bisa dikenakan PBB. Terdapat juga objek pajak yang tidak dapat dikenakan PBB. Namun, objek pajak tersebut harus memiliki kriteria tertentu yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan. Kategori objek pajak yang tidak dikenakan pajak bumi dan bangunan adalah objek pajak yang:

- a. Di gunakan semata mata untuk kepentingan umum di bidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan nasional, yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
- b. Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakal, atau sejenisnya
- c. Merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa, dan tanah Negara yang belum dibebani suatu hak.
- d. Di gunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.
- e. Di gunakan oleh badan perwakilan organisasi internasional yang di tentukan oleh menteri keuangan.⁹

2. Tarif Pajak

Tarif pajak Bumi dan Bangunan yang dikenakan atas objek pajak bumi dan bangunan sebesar 0,5% (nol koma lima persen) yang berlaku secara menyeluruh terhadap objek pajak sejenis apapun diseluruh wilayah Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk menghindari pajak berganda. Tarif

⁹Mia hasanah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pajak Bumi dan Bangunan di Indonesia". *Skripsi* (Makassar: Fak. Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 26- 27

ini mencerminkan wujud kesederhanaan, kemudahan pelaksanaan oleh aparat perpajakan (fiskus).

3. Dasar Pengenaan PBB

- a. Dasar pengenaan pajak adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).
- b. Besarnya Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) di tetapkan setiap tiga tahun oleh kepala kantor wilayah direktorat jendral pajak atas nama menteri keuangan dengan mempertimbangkan pendapat Gubernur/ bupati/ Walikota (pemerintah daerah) setempat.
- c. Dasar perhitungan pajak adalah yang di tetapkan serendah rendahnya 20% dan setinggi-tingginya 100% dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).
- d. Besarnya persentase ditetapkan dengan peraturan pemerintah dengan memperhatikan kondisi perekonomian nasional.¹⁰

Besarnya Nilai Jual Objek Pajak ditetapkan setiap 3 tahun oleh kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak atas nama Menteri Keuangan dengan mempertimbangkan pendapat Pemerintah Daerah setempat (Bupati/ Walikota).

Namun demikian untuk daerah tertentu dengan perkembangan pembangunan cukup pesat dimana akan berpengaruh pada cepatnya kenaikan harga tanah dan bangunan, maka penetapan Nilai Jual Objek Pajak mengacu kepada keputusan Menteri Keuangan nomor 523/ KMK. 04/ 1998.

Dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan adalah Nilai Jual Objek Pajak yaitu harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar. Bilamana tidak terdapat transaksi jual beli, nilai objek pajak ditentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis dan fungsinya sama dan telah diketahui harga jualnya, harga perolehan baru atau nilai jual objek pajak pengganti.

- a. Perbandingan harga dengan objek pajak lain yang sejenis adalah suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak dengan cara membandingkannya dengan objek pajak lain yang sejenis, yang

¹⁰Mardiasmo, "perpajakan":edisi revisi (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET,2013) h.337

letaknya berdekatan dan fungsinya sama dan telah diketahui harga jualnya.

- b. Nilai perolehan baru adalah suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh objek tersebut pada saat penilaian dilakukan, yang dikurangi dengan penyusutan berdasarkan kondisi fisik objek tersebut.
- c. Nilai jual pengganti adalah suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak yang berdasarkan pada hasil produksi objek pajak tersebut.

Besarnya nilai jual objek pajak (NJOP) ditentukan berdasarkan klasifikasi:

- a. Objek pajak sektor pedesaan dan perkotaan.
- b. Objek pajak sektor perkebunan.
- c. Objek pajak sektor atas hak pengusaha hutan, hak pengusaha hasil hutan, izin pemanfaatan kayu serta izin sah lainnya selain hak pengusaha hutan tanaman industri.
- d. Objek pajak sektor kehutanan atas hak pengusaha hutan tanaman industri.
- e. Objek pajak sektor pajak pertambangan minyak dan gas bumi.
- f. Objek pajak sektor pertambangan energi panas bumi.
- g. Objek pajak sektor pertambangan non migas selain pertambangan energi panas bumi dan galian C.
- h. Objek pajak pertambangan non migas galian C.
- i. Objek pajak sektor pertambangan yang dikelola berdasarkan kontrak.

karya atau kontrak kerjasama

- a. Objek pajak usaha bidang perikanan laut
- b. Objek pajak usaha bidang perikanan darat; dan
- c. Objek pajak yang bersifat khusus

Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP) adalah surat yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan data objek menurut ketentuan undang-undang pajak bumi dan bangunan. Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) adalah surat yang digunakan oleh

Direktorat Jenderal Pajak untuk memberitahukan besarnya pajak terutang berdasarkan SPOP (Surat Pemberitahuan Objek Pajak) kepada Wajib Pajak.¹¹

Pembayaran dan penyetoran Pajak Bumi dan Bangunan baik yang tercantum dalam SPPT, SKP maupun STP dapat dilakukan di:

- a. Bank Pemerintah.
- b. Kantor Pos dan Giro.
- c. Petugas Pemungut (*Collector*) yang ditunjuk secara resmi. Petugas yang ditunjuk harus menyetorkan hasil penagihan setiap hari ketempat pembayaran yaitu Bank/ Kantor Pos atau Giro.

Pihak-pihak yang berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan (Pejabat atau Aparatur Pajak, Wajib Pajak maupun Pihak lain) yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana.

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu Negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai.¹² Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang/jasa. Barang/jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan sesuatu yang disebut pendapatan. Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Sedangkan dalam Islam Al-Isfahani mengatakan bahwa pendapatan bermakna apa yang diperoleh dari balasan suatu perbuatan baik yang bersifat duniawi ataupun ukhrowi.

¹¹ Ichwan Adrian, *Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Daerah (studi kasus pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung)* skripsi di publikasikan. (Bandung. Fak. Ekonomi Universitas Widyatama, 2008) h 10-11

¹² Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Graham Ilmu, Yogyakarta. Hal 195

Balasan atau upah yang bersifat duniawi adalah ganjaran atau pahala yang diperoleh seseorang atas amal saleh yang telah ia kerjakan selama di dunia¹³.

Pendapatan dalam perspektif islam yang lain mengatakan bahwa suatu hal yang membedakan ekonomi islam dengan ekonimi lain adalah penggunaan parameter falah. Falah adalah kesejah teraan yang hakiki, kesejah teraan yang sebenar-benarnya dimana komponen-komponen rohanniya masuk kedalam pengertian falah ini. Ekonomi islam dalam arti sebuah sistem ekonomi merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada real welfare atau falah, kesejahteraan yang sebenarnya namun lebih sering kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan perkapita incone yang tinggi.¹⁴

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu penambahan modal yang dimiliki perusahaan/ seseorang sebagai hasil dari kegiatan seperti penjualan barang dagangan, pelayanan jasa, peminjaman, dan pendapatan sewa dari aset suatu perusahaan. Dalam ekonomi Islam, kita diperbolehkan mencari rezeki dimanapun selagi tidak mengganggu kepentingan orang lain dan dengan cara yang halal. Didalam surah Al Jumu'ah ayat 10 kita dianjurkan mencari nafkah dimanapun diseluruh muka bumi.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa, setelah kita menunaikan kewajiban kita terhadap Allah SWT, maka kita diperbolehkan mencari rezeki dimanapun. Dalam kaidah fiqih dikatakan bahwa “Semua kegiatan muamalah hukumnya halal, sampai ada dalil yang melarangnya”. Jadi selagi tidak ada larangan dan tidak melanggar hukum Islam, kita diperbolehkan mencari rezeki dimanapun termasuk menjadi pedagang tradisional.

¹³ Azhari Akmal Tarigan, *TafsirAyat-AyatEkonomi*, cet 1 Medan: Febi UIN-SU Press h 142.

¹⁴M Ridwan. *pengantar mikro dan makro islam*. bandung. cita pustaka media. 2013. hal 123

¹⁵Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segera, 2013), h. 554

b. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Sumarso, pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Kusnadi dalam buku Akuntansi keuangan Menengah, menjelaskan tentang pendapatan operasi dan non operasi sebagai berikut :¹⁶

1. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :
 - a) Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
 - b) Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
2. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi buksn diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dibagi menjadi :
 - a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan atau pihak lain, contoh : pendapatan bunga dan sewa.
 - b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalty, dan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan

¹⁶ H. Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2000), h.19

peristiwa ekonomi tertentu. Dimensi keberhasilan usaha yaitu diantaranya adalah peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan pendapatan usaha.

Teori diatas menunjukkan bahwa pendapatan suatu usaha sangat dipengaruhi dari volume penjualan baik itu produk maupun jasa. Penjualan usaha akan sangat menentukan kesuksesan finansial usaha tersebut. Volume penjualan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan sebuah usaha dalam memasarkan dan menawarkan produk. Jadi, semakin baik metode pemasaran yang dilakukan oleh pedagang, maka akan semakin tinggi permintaan akan barang dagangan, sehingga penjualan pedagang akan meningkat yang berdampak pada pendapatan pedagang itu sendiri.

c. Karakteristik Pendapatan

Menurut skousen, dkk perusahaan merupakan dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum antara lain :¹⁷

- 1) Bukti yang meyakinkan adanya kesepakatan.
- 2) Pengiriman yang telah terjadi.
- 3) Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat di tentukan.
- 4) Tingkat ketertagihan yang tinggi.
- 5) Sumber-Sumber Pendapatan.

Suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan di peroleh dari beberapa sumber antara lain:¹⁸

- 1) Pendapatan Intern, Pendapatan yang di peroleh dari para anggota atau pun dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dalam kegiatan perusahaan itu sendiri.
- 2) Pendapatan Ekstren, Pendapatan yang di peroleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

¹⁷ Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: FEUI) h. 25

¹⁸ Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gramedia 2007) h.347

- 3) Hasil Usaha, Pendapatan yang di peroleh perusahaan dari hasil aktifitas atau kegiatan perusahaan itu sendiri. Seperti pendapatan jasa dan jual beli barang dagang dari aktivitas yang di lakukan.

Teori di atas menunjukkan bahwa pendapatan suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh banyaknya produksi, modal, dan volume penjualan baik itu produk barang dagang maupun jasa. Perproduksi, modal dan volume penjuala sangat menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Volume penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan untuk mengelolah modal, memproduksi barang dagang serta mengembangkan tenaga kerja.

Istilah dari pendapatan atau keuntungan merupakan sinonim dengan istilah Laba (Indonesia). Dalam bahasa inggris Profit dan dalam bahasa arabnya Riba. Dalam AL Qur'an, di jelaskan dalam surah Al-Baqarah (2) : 29, yaitu :

Artinya : “Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi ini untuk kamu” (Q.S. Al-Baqarah (2):29)

Maka dari pada itu tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh sebab itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam sebuah sistem ekonomi program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standat kehidupan yang terhormat.

Profit adalah unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.¹⁹

Dalam Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan serta menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (mengenai pendapatan) kedua belah pihak di peringatkan untuk bersikap jujur serta adil dalam semua urusan mereka. Sehingga tidak akan terjadi tindakan yang diluar kendali manusia seperti penganiayaan terhadap orang lain dan juga tidak merugikan kepentingan sendiri.

¹⁹ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : kencana, 2015) h.91

6. Dana Desa

a. Pengertian Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi Desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.²⁰

Belanja negara adalah keharusan pemerintah pusat yang dinyatakan sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Belanja Negara terdiri dari belanja pemerintah pusat, dan transfer kepada daerah. Belanja pemerintah pusat menurut jenisnya adalah belanja barang, belanja pegawai, belanja modal, pembayaran bunga utang, belanja hibah, bantuan sosial, subsidi, belanja lain-lain dan transfer ke daerah yang termasuk anggaran transfer ke daerah yaitu dana otonomi khusus, dana penyesuaian dan dana perimbangan. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, pada ayat pasal yang telah diamandemen pada Peraturan Pemerintah Nomor 168 tahun 2014 ke 11 ayat 2 yang telah dipertimbangkan dan dirumuskan dalam pengalokasian dana desa menyatakan bahwa dana desa dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Jumlah penduduk luas wilayah dan angka kemiskinan dihitung dengan bobot:

- 1) 30% untuk jumlah penduduk kabupaten/ kota
- 2) 20% untuk luas wilayah kabupaten/kota
- 3) 50% untuk kemiskinan kabupaten/kota

Mekanisme pencairan dana dan penyaluran Alokasi Dana Desa.

- 1) Pencairan Dana Desa dilakukan bertahap dengan presentase tertentu yang telah ditetapkan.
- 2) Pencairan pertama diajukan oleh Kepala Desa kepada Bupati melalui Camat disertai dengan kelengkapan administrasi yang telah ditentukan.

²⁰ M Indra Maulana, *Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Islam Skripsi di publikasikan*. (Palembang. Fak Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h 27

- 3) Pencairan tahap kedua, dapat dilakukan apabila penggunaan pada pencairan pertama sudah dipertanggungjawabkan baik secara administratif, secara teknis dan secara hukum.
- 4) Pencairan baik tahap pertama maupun kedua dilakukan dengan pemindah bukuan dana dari kas daerah ke rekening kas desa.
- 5) Penyaluran Alokasi Dana Desa dari kas desa kepada pelaku aktivitas (pemimpin pelaksana kegiatan) dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:
 - a) Bendahara desa mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kepada Kepala Desa melalui Sekertaris desa yang dilampiri dengan Rencana Kebutuhan Desa (RKD) dan bukti-bukti pengeluaran dana sebelumnya.
 - b) Sekertaris desa melakukan verifikasi (penelitian) berkas kelengkapan SPP dan apabila telah dinyatakan lengkap, sekertaris desa menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang ditanda tangani oleh Kepala Desa.
 - c) Bendahara desa setelah menerima SPM dan surat rekomendasi Camat mencairkan kepada pemegang kas desa pada bank yang ditunjuk.
 - d) Dana yang telah dicairkan oleh bendahara desa dibukukan kedalam Buku Kas Umum (BKU) untuk selanjutnya diserahkan kepada pimpinan kegiatan disertai dengan bukti penerimaan.

Penyaluran Dana Desa dari RKUN ke RKUD setiap tahap dilakukan paling lambat pada minggu kedua bulan yang bersangkutan. Sedangkan penyaluran Dana Desa dari RKUD ke Rekening Kas Desa (RKD) setiap tahap, dilakukan paling lambat tujuh hari kerja setelah diterima di RKUD.

b. Tujuan Dana Desa

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu adanya komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Selanjutnya juga diharapkan akan terwujudnya desa yang mandiri dimana :

- a. Desa bukan hanya sekedar sebagai obyek penerima manfaat, melainkan sebagai subyek pemberi manfaat bagi warga masyarakat setempat.
- b. Sebagai komponen desa mempunyai rasa kebersamaan dan gerakan untuk mengembangkan aset lokal sebagai sumber penghidupan dan kehidupan bagi warga masyarakat.
- c. Desa mempunyai kemampuan menghasilkan dan mencukupi kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat seperti pangan, energi dan layanan dasar.
- d. Sebagai cita-cita jangka panjang, desa mampu menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan sumber-sumber pendapatan bagi masyarakat serta menghasilkan pendapatan asli desa dalam jumlah yang memadai.

7. Kajian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Muhammad Akhsan 2014, Rizka Dwi Astuti 2018, Sukur 2015 untuk mempermudah pengumpulan data dan analisis data. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Penulis Dan Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penulis : Muhammad Akhsan (2014) sumber Skripsi	Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Makassar	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi ke tempat	Variabel Pajak Bumi dan Bangunan tidak berpengaruh secara statistik terhadap pendapatan daerah periode 2009-2013, untuk

			penelitian	penambahan atau pengurangan 1% Pajak bumi dan bangunan maka pendapatan daerah juga akan meningkat sebesar 0,572. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap pendapatan daerah
2	Rizka Dwi Astuti(2018) sumber skripsi	Peran Pemerintah Dalam Mensosialisasikan Pbb Pp (Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Kecamatan Jati Agung dengan Bapak Jafar Sekertaris Desa	Dampak PBB sangat berkontribusi positif terhadap peningkatan PAD meski di

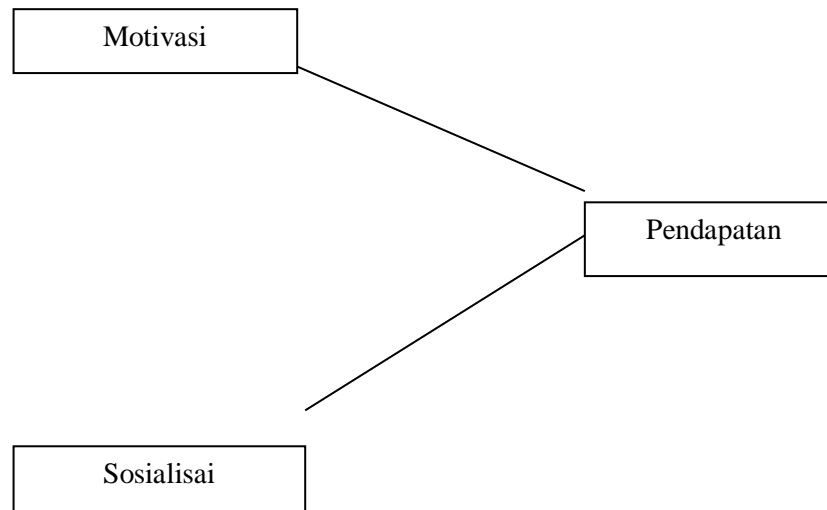
Perkotaan) Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Analisis Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) Sidosadi Asri yang merupakan aparat pemungut pajak di Desa Sidodadi Asri, beliau mengatakan terdapat peraturan baru sesuai Perbup nomor 26 tahun 2016 ketetapan minimal pajak PBB Rp 45.000 unuk satu tahun.

tahun 2015 mengalami penurunan, PBB berkontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah yang di kontribusikan selama 3 tahun terakhir. Yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,24%, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,15%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali yang sangat

				signifikan yaitu sebesar 0,65%.
3	Sukur (2015) sumber skripsi	Efektivitas dan kontribusi pajak bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan (pbb- p2) Terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (pad) di kabupaten konawe	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kualitatif Adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau Keadaan-keadaan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan Keterangan- keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Penelitian ini.	Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kabupaten Konawe dapat dikatakan tidak mengalami pertumbuhan Selama penerapan peraturan daerah tentang PBB-P2, hal ini dapat dilihat Dari tingkat penerimaan dari tahun 2013 – 2014.

8. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori yang telah ada, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



Tabel 2.2 Kerangka Teoritis.

9. Hipotesa

Hipotesis berasal dari kata Hypo yang artinya kurang, dan thesis yang artinya kesimpulan pendapat. Namun secara istilah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu dugaan yang kemungkinan besar menjadi jawaban yang benar²¹

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibuat, maka dapat diberikan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Motivasi Kepala Desa untuk membayar PBB berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah

H₀: Motivasi Kepala Desa untuk membayar PBB tidak berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah

H₂: Sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah

²¹ Trianto, budi. *Riset modelling*. (Pekanbaru: Adh-Dhuha Institute 2016) hal 27

H₀: Sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB tidak berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah

H₃: Motivasi dan Sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah

H₀: Motivasi dan Sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan jenis masalah yang diteliti, tempat, dan waktu yang dilakukan serta teknik dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian yang membahas data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang berbentuk angket dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik.

B. Lokasi Penelitian dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Desa Bandar Khalipah yang beralamat di Jalan Balai Desa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Januari sampai 22 April 2019.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²²

Berdasarkan pernyataan diatas maka yang akan menjadi populasi adalah seluruh anggota di kantor Desa Bandar Khalipah. Adapun jumlahnya adalah 30 orang.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung : Alfabeta 2016) hal 80

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasi adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi²³.

Sampel merupakan populasi kecil yang digunakan dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian diberlakukan. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas maka sampel yang akan diteliti adalah seluruh populasi yang ada karena menurut Sugiyono jumlah populasi kurang dari 100, sampel yang diambil adalah seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Data yang dikumpulkan yaitu jawaban-jawaban dari kuesioner yang telah dibuat. Instrumen pengukuran variabel menggunakan pernyataan dari kuesioner yang menggunakan *skala likert* lima poin yang terdiri dari (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kurang Setuju (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju, yaitu:

²³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta ; Rineka Cipta) h. 174

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Keterangan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi (X_1) adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Indikator :

- a. Keinginan (aktualisasi diri)
 - b. Semangat kerja dan tekun
 - c. Usaha untuk maju (karir)
2. Sosialisasi (X_2) adalah upaya pemberitahuan yang dilakukan oleh Dirjek Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan, pemahaman, informasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat khususnya bagi wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan serta tata cara perpajakan melalui metode yang tepat.

Indikator :

- a. Penyuluhan
 - b. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat
 - c. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak
 - d. Pemasukan *billboard*
 - e. Website Ditjen pajak
3. Pendapatan (Y_1) adalah Nilai maksimum yang dikondisikan oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatana juga dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Indikator :

- a. Pendapatan Pokok
- b. Pendapatan Tambahan
- c. Distribusi Pendapatan

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program *SPSS 20*. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi (X_1) dan sosialisai kepala desa untuk membayar PBB (X_2) terhadap pendapatan dana desa (Y) menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item pernyataan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka persentase
 F = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah frekuensi²⁴

²⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 43.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.²⁵

Untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas peneliti menggunakan bantuan dari program *SPSS 20*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk menguji normalitas data ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Cara yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data adalah, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikasnsi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui kelinearan data sebagai prasyarat data dalam pengujian statistik lebih lanjut. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linear

Ha: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05 = Ha$ diterima

Jika probabilitas $< 0,05 = Ha$ ditolak

5. Uji Heteroskedastisitas

Adanya varians variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika Sig. $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika Sig. $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 363-364.

6. Uji Multikolinieritas

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dengan pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Berdasarkan Nilai Tolerance
 - Tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas.
 - Tolerance $< 0,10$ terjadi multikolinieritas.
- b. Berdasarkan Nilai VIF
 - VIF $< 10,00$ tidak terjadi multikolinieritas
 - VIF $> 10,00$ terjadi multikolinieritas

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$, sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y .

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS*
20. Bentuk persamaanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Pendapatan Dana Desa

a : Konstanta

X_1 : Motivasi

X_2 : Sosialisasi

$b_1 - b_2$: Koefisien regresi variabel X

e : Standar error

Kemudian menghitung kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100$$

KD = koefisien determinasi

Data yang peneliti peroleh akan diproses menggunakan bantuan program *SPSS 2*

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tentang Desa Bandar Khalipah

1. Sejarah Desa Bandar Khalipah

Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan yang dalam catatan sejarah didirikan oleh Tokoh Melayu Deli yaitu Datuk Laila Asri, dulunya bernama Kampung Bandar Khalifah yang merupakan kampung tempat berkumpulnya para pemimpin perjuangan di Sumatera Utara. Dan pada tahun 1954, oleh Pemerintah Republik Indonesia diberi penghargaan sebagai Kampung Pahlawan melalui staf Angkatan Darat Kementerian Pertahanan dengan mengeluarkan Surat Penghargaan Nomor 5/KPS/A.DJEN/PENG/54 Tanggal 25 Oktober 1954.

Sehingga sampai saat ini makam pahlawan yang berada di Dusun III/Kamboja Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan dijadikan sebagai tempat upacara renungan suci karena di makam tersebut masih ada 3 (tiga) makam pahlawan lagi yang telah gugur sebagai kesuma Bangsa. Dan sejak tahun 1984 sampai dengan tahun 1961, Desa Bandar Khalipah dipimpin oleh seorang kepala kampung. Mulai Tahun 1961 sampai saat ini barulah Desa Bandar Khalipah dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Berikut adalah sejarah kepemimpinan desa

Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Desa

Tahun	Dipimpin	Nama	Keterangan
1948-1950	Kepala Kampung	H. Bahari Nur	Pilihan Masyarakat
1950-1955	Kepala Kampung	OK.M.Idris	Pilihan Masyarakat
1955-1961	Kepala Kampung	M. Saleh Ibrahim	Pilihan Masyarakat
1961-1966	Kepala Desa	Amat Sueb	Pilihan Masyarakat

1966-1971	Kepala Desa	Kasan Sipon	Pilihan Masyarakat
1971-1978	Kepala Desa	Usman Siddiq	Pilihan Masyarakat
1978-1983	Kepala Desa	Mingan	Pilihan Masyarakat
1983-1984	Kepala Desa	M. Amin	Pejabat Sementara
1984-1992	Kepala Desa	Hasan	Pejabat Sementara/ Pilihan Masyarakat
1992-2002	Kepala Desa	Sanimin Soni sero	Pilihan Masyarakat
2002-2004	Kepala Desa	Supardi,S.Pd	Pilihan Masyarakat
2004-2009	Kepala Desa	Lisma, Aks	Pelaksana Tugas
2009-2015	Kepala Desa	Misno	Pilihan Masyarakat
2015-2016	Kepala Desa	Hadirin Sitompul	Pejabat Kepala Desa
2016-2022	Kepala Desa	Suparyo, SH	Pilihan Masyarakat

Sumber : Naskah RPJMDes

2. Demografi/Letak Geografis

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Bandar Khalipah, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Bandar Setia/Laut Dendang

Sebelah selatan : Tembung/Bandar Klippa

Sebelah Barat : Bandar Klippa

Sebelah Timur : Medan Estate

b. Luas Wilayah Desa

- | | |
|--------------------------------|------------|
| 1) Pemukiman | : 874 ha |
| 2) Pertanian/Perkebunan | : - ha |
| 3) Luas Kuburan | : 4,5 ha |
| 4) Perkantoran | : 0,5 ha |
| 5) Luas prasarana umum lainnya | : 4 ha |
| 6) Lapangan Olahraga | : 1 ha |
| 7) Sekolah/Perguruan Tinggi | : 3 ha |
| 8) Jalan | : 12 ha |
| 9) Jumlah | : 903,5 ha |

c. Orbitasi

- | | |
|--|------------|
| 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat | : 1,5 km |
| 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan | : 10 Menit |
| 3) Jarak ke ibu kota kabupaten | : 22 km |
| 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten | : 60 Menit |

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- | | |
|--------------------|---------------|
| 1) Kepala Keluarga | : 9,563 KK |
| 2) Laki-laki | : 22,150 Jiwa |
| 3) Perempuan | : 22,514 Jiwa |
| 4) Jumlah | : 43,664 Jiwa |

3. Visi dan Misi

Visi

Adapun Visi Desa Bandar Khalipah adalah :

“Membangun Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Guna Mewujudkan Kehidupan yang Adil, Makmur dan Sejahtera“

Misi

Adapun Misi Desa Bandar Khalipah adalah :

- 1) Mereformasi Sistem Kerja Kinerja Aparatur Pemerintahan Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Desa Secara Terbuka, Transparan , Mufakat Dan Bertanggung Jawab Sesuai Dengan Peraturan Dan Perundang-Undangan.
4. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Pendapatan Dana Desa yang dikelola oleh Pemerintahan Desa. Dimana dengan Mengutip dari peraturan bupati Provinsi Sumatera Utara peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 256 tahun 2017 tentang alokasi dana desa (add) dan bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa Oleh karena itu, segala kewenangan dalam kegiatan yang terkait dengan PBB-P2 yang meliputi proses pendataan, penilaian, penetapan, pengadministrasian, pemungutan/penagihan dan pelayanan terkait PBB-P2 menjadi milik pemerintah Desa.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Angket X₁ (Motivasi)

Hasil uji coba angket motivasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Dari analisis yang dilakukan diperoleh keseluruhan item pernyataan yang valid, yaitu sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Uji Angket Motivasi

Nomor Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,772066158	0,361	Valid	Digunakan
2	0,688172926	0,361	Valid	Digunakan
3	0,533360155	0,361	Valid	Digunakan
4	0,406108789	0,361	Valid	Digunakan
5	0,718841184	0,361	Valid	Digunakan
6	0,516366614	0,361	Valid	Digunakan
7	0,699963633	0,361	Valid	Digunakan
8	0,686338769	0,361	Valid	Digunakan
9	0,765493189	0,361	Valid	Digunakan
10	0,680372754	0,361	Valid	Digunakan
11	0,773626397	0,361	Valid	Digunakan
12	0,817538052	0,361	Valid	Digunakan
13	0,61938236	0,361	Valid	Digunakan
14	0,543250918	0,361	Valid	Digunakan
15	0,394267578	0,361	Valid	Digunakan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Data tabel tersebut dijabarkan dengan r tabel pada α (alpha) = 0,05 atau tingkat signifikansi 5% dengan jumlah N = 30 orang, maka diperoleh dk = N-2 = 30-2 = 28. Maka diperoleh nilai r tabel = 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 15 item secara keseluruhan, r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian 15 item angket

tentang motivasi dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Data dari angket variabel X_1 ada pada lampiran.

b. Uji Validitas Angket X_2 (Sosialisasi)

Hasil uji coba angket sosialisasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Dari analisis yang dilakukan diperoleh keseluruhan item pernyataan yang valid, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Angket Sosialisasi

Nomor Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,689479164	0,361	Valid	Digunakan
2	0,536880236	0,361	Valid	Digunakan
3	0,642619912	0,361	Valid	Digunakan
4	0,703015706	0,361	Valid	Digunakan
5	0,866763565	0,361	Valid	Digunakan
6	0,831204232	0,361	Valid	Digunakan
7	0,769862148	0,361	Valid	Digunakan
8	0,629978296	0,361	Valid	Digunakan
9	0,759273375	0,361	Valid	Digunakan
10	0,669068171	0,361	Valid	Digunakan
11	0,74639169	0,361	Valid	Digunakan
12	0,842678268	0,361	Valid	Digunakan
13	0,737852238	0,361	Valid	Digunakan
14	0,391564191	0,361	Valid	Digunakan
15	0,546169699	0,361	Valid	Digunakan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Data tabel tersebut dijabarkan dengan r tabel pada α (alpha) = 0,05 atau tingkat signifikansi 5% dengan jumlah N = 30 orang, maka diperoleh $dk = N-2 = 30-2 = 28$. Maka diperoleh nilai r tabel = 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 15 item secara keseluruhan, r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian 15 item angket tentang sosialisasi dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Data dari angket variabel X_2 ada pada lampiran.

c. Uji Validitas Angket Y (Pendapatan Dana Desa)

Hasil uji coba angket pendapatan dana desa dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Dari analisis yang dilakukan diperoleh keseluruhan item pernyataan yang valid, yaitu sebagai berikut:

Table 4.4 Hasil Uji Angket Pendapatan

Nomor Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,642304154	0,361	Valid	Digunakan
2	0,67010007	0,361	Valid	Digunakan
3	0,460241476	0,361	Valid	Digunakan
4	0,402031794	0,361	Valid	Digunakan
5	0,74555784	0,361	Valid	Digunakan
6	0,688035798	0,361	Valid	Digunakan
7	0,614445026	0,361	Valid	Digunakan
8	0,431275535	0,361	Valid	Digunakan
9	0,634876511	0,361	Valid	Digunakan
10	0,684838605	0,361	Valid	Digunakan
11	0,397934977	0,361	Valid	Digunakan
12	0,45977279	0,361	Valid	Digunakan
13	0,433886712	0,361	Valid	Digunakan
14	0,480423744	0,361	Valid	Digunakan
15	0,531373372	0,361	Valid	Digunakan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Data tabel tersebut dijabarkan dengan r tabel pada α (alpha) = 0,05 atau tingkat signifikansi 5% dengan jumlah N = 30 orang, maka diperoleh $dk = N-2 =$

$30-2 = 28$. Maka diperoleh nilai r tabel = 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 15 item secara keseluruhan, r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian 15 item angket tentang pendapatan dana desa dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Data dari angket variabel Y ada pada lampiran.

2. Uji Reabilitas

a. Uji Reliabilitas Angket X_1 (Motivasi)

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program *SPSS 20* tersebut diperoleh sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket X_1 (Motivasi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	15

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,881 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

b. Uji Reliabilitas Angket X_2 (Sosialisasi)

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program *SPSS 20* tersebut diperoleh sebagai berikut:

**Table 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket X₂
(Sosialisasi)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	15

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,920 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

c. Uji Reliabilitas Angket Y (Pendapatan Dana Desa)

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program *SPSS 20* tersebut diperoleh sebagai berikut:

Table 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Y (Pendapatan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	15

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,818 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliabel. Dengan

demikian instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

3. Rekapitulasi Hasil Angket

a. Rekapitulasi Angket X₁ (Motivasi)

Table 4.8 Rekapitulasi Angket X₁(Variabel Motivasi)

No	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	6,7%	2	6,7%	9	30%	12	40%	5	16,7%	30	100%
2	1	3,3%	0	0%	13	43,3%	12	40%	4	13,3%	30	100%
3	0	0%	1	3,3%	7	23,3%	14	46,7%	8	26,7%	30	100%
4	1	3,3%	3	10%	10	33,3%	11	36,7%	5	16,7%	30	100%
5	0	0%	0	0%	2	6,7%	20	66,7%	8	26,7%	30	100%
6	3	10%	1	3,3%	10	33,3%	7	23,3%	9	30%	30	100%
7	1	3,3%	1	3,3%	11	36,7%	13	43,3%	4	13,3%	30	100%
8	0	0%	0	0%	3	10%	16	53,3%	11	36,7%	30	100%
9	0	0%	0	0%	0	0%	14	46,7%	16	53,3%	30	100%
10	0	0%	0	0%	2	6,7%	16	53,3%	12	40%	30	100%
11	0	0%	0	0%	1	3,3%	16	53,3%	13	43,3%	30	100%
12	0	0%	0	0%	4	13,3%	18	60%	8	26,7%	30	100%
13	1	3,3%	3	10%	10	33,3%	11	36,7%	5	16,7%	30	100%
14	0	0%	0	0%	9	30%	16	53,3%	5	16,7%	30	100%
15	3	10%	1	3,3%	10	33,3%	7	23,3%	9	30%	30	100%
	12		12		101		203		122			

Sumber :Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rekapitulasi hasil angket tentang motivasi, setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), yaitu: $1 \times 12 = 12$

Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), yaitu: $2 \times 12 = 24$

Alternatif jawaban KS (Kurang Setuju), yaitu: $3 \times 101 = 303$

Alternatif jawaban S (Setuju), yaitu: $4 \times 203 = 812$

Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), yaitu: $5 \times 122 = 610$

Hasil: $F = 12 + 24 + 303 + 812 + 610 = 1.761$

$N = 5 \times 15 \times 30 = 2.250$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.761}{2.250} \times 100\%$$

$$P = 78,27\%$$

Data tingkat motivasi yang telah direkapitulasi diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100% dikategorikan sangat baik

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi tergolong "baik" yaitu dengan persentase 78,27%.

b. Rekapitulasi Angket X₂(Sosialisasi)

Tabel 4.9 Rekapitulasi Angket X₂(Variabel Sosialisasi)

No	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	3	10%	4	13,3%	17	56,7%	6	20%	30	100%
2	0	0%	1	3,3%	5	16,7%	17	56,7%	7	23,3%	30	100%

3	0	0%	1	3,3%	10	33,3%	14	46,7%	5	16,7%	30	100%
4	0	0%	5	16,7%	6	20%	14	46,7%	5	16,7%	30	100%
5	0	0%	0	0%	2	6,7%	17	56,7%	11	36,7%	30	100%
6	0	0%	0	0%	0	0%	13	43,3%	17	56,7%	30	100%
7	0	0%	0	0%	0	0%	13	43,3%	17	56,7%	30	100%
8	0	0%	1	3,3%	4	13,3%	14	46,7%	11	36,7%	30	100%
9	0	0%	0	0%	0	0%	11	36,7%	19	63,3%	30	100%
10	2	6,7%	0	0%	2	6,7%	14	46,7%	12	40%	30	100%
11	0	0%	0	0%	1	3,3%	15	50%	14	46,7%	30	100%
12	0	0%	0	0%	0	0%	15	50%	15	50%	30	100%
13	0	0%	0	0%	3	10%	15	50%	12	40%	30	100%
14	3	10%	1	3,3%	7	23,3%	14	46,7%	5	16,7%	30	100%
15	0	0%	0	0%	5	16,7%	13	43,3%	12	40%	30	100%
	5		12		49		216		168			

Sumber :Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rekapitulasi hasil angket tentang sosialisasi, setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), yaitu: $1 \times 5 = 5$

Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), yaitu: $2 \times 12 = 24$

Alternatif jawaban KS (Kurang Setuju), yaitu: $3 \times 49 = 147$

Alternatif jawaban S (Setuju), yaitu: $4 \times 216 = 864$

Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), yaitu: $5 \times 168 = 840$

Hasil: $F = 5 + 24 + 147 + 864 + 840 = 1.880$

$N = 5 \times 15 \times 30 = 2.250$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.880}{2.250} \times 100\%$$

$$P = 83,36\%$$

Data tingkat sosialisasi yang telah direkapitulasi diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100% dikategorikan sangat puas

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa sosialisasi tergolong “sangat baik“ yaitu dengan persentase 83,36%.

c. Rekapitulasi Angket Y(Pendapatan Dana Desa)

Tabel 4.10 Rekapitulasi Angket Y(Variabel Pendapatan)

No	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	6,7%	0	0%	6	20%	15	50%	7	23,3%	30	100%
2	0	0%	0	0%	6	20%	20	66,7%	4	13,3%	30	100%
3	0	0%	0	0%	3	10%	18	60%	9	30%	30	100%
4	0	0%	0	0%	3	10%	16	53,3%	11	36,7%	30	100%
5	1	3,3%	1	3,3%	8	26,7%	7	23,3%	13	43,3%	30	100%
6	2	6,7%	2	6,7%	9	30%	12	40%	5	16,7%	30	100%
7	1	3,3%	0	0%	13	43,3%	12	40%	4	13,3%	30	100%
8	1	3,3%	0	0%	6	20%	21	70%	2	6,7%	30	100%
9	2	6,7%	4	13,3%	11	36,7%	12	40%	1	3,3%	30	100%
10	1	3,3%	2	6,7%	5	16,7%	15	50%	7	23,3%	30	100%

11	0	0%	0	0%	4	13,3%	18	60%	8	26,7%	30	100%
12	1	3,3%	3	10%	10	33,3%	11	36,7%	5	16,7%	30	100%
13	1	3,3%	0	0%	7	23,3%	17	56,7%	5	16,7%	30	100%
14	0	0%	1	3,3%	5	16,7%	17	56,7%	7	23,3%	30	100%
15	0	0%	1	3,3%	6	20%	15	50%	8	26,7%	30	100%
	12		14		102		226		96			

Sumber :Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rekapitulasi hasil angket tentang pendapatan dana desa, setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), yaitu: $1 \times 12 = 12$

Alternatif jawaban TS (Tidak Setuju) , yaitu: $2 \times 14 = 28$

Alternatif jawaban KS (Kurang Setuju), yaitu: $3 \times 102 = 306$

Alternatif jawaban S (Setuju), yaitu: $4 \times 226 = 904$

Alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), yaitu: $5 \times 96 = 480$

Hasil: $F = 12 + 28 + 306 + 904 + 480 = 1.730$

$N = 5 \times 15 \times 30 = 2.250$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.730}{2.250} \times 100\%$$

$$P = 76,89\%$$

Data tingkat pendapatan yang telah direkapitulasi diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100% dikategorikan sangat puas

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Pendapatan Dana Desa tergolong “baik“ yaitu dengan persentase 76,89%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk menguji normalitas data ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*. Cara yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan *one sample kolmogorov smirnov test* maka di dapat data sebagai berikut:

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,42989563
	Absolute Most Extreme Differences	,215
	Positive	,091
	Negative	-,215
Kolmogorov-Smirnov Z		1,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Lineritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui kelinearan data sebagai prasyarat data dalam pengujian statistik lebih lanjut. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linear

Ha: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ = Ha diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ = Ha ditolak

Tabel 4.12

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1829,833	20	91,492	11,625	,000
Pendapatan * Motivasi	Between Groups	1723,632	1	1723,632	219,003	,000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	106,201	19	5,590	,710	,747
	Within Groups	70,833	9	7,870		
	Total	1900,667	29			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh tingkat probabilitas (sig) = 0,747. Karena probabilitas $0,747 > 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara kedua variabel dengan menggunakan regresi linear berganda.

3. Uji asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Adanya varians variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk Uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*, yaitu:

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,573	2,850		-,552	,586
1	Motivasi	,038	,026	,267	1,447	,160
	Sosialisasi	,022	,039	,103	,561	,579

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Dari tabel di atas, variabel X_1 (Motivasi) Sig. = 0,160 sehingga $0,160 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan X_2 (Sosialisasi) Sig. = 0,579 sehingga $0,579 > 0,05$ maka juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk uji multikolinieritas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,019	5,607		,538	,595		
1 Motivasi	,853	,052	,951	16,455	,000	,999	1,001
Sosialisasi	,073	,076	,055	,957	,347	,999	1,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Dari tabel di atas, 0,999 (nilai tolerance) > 0,10 dan 1,001 (nilai VIF) < 10,00 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji t (persial)

- a. Pengujian Signifikansi Pengaruh Motivasi Kepala Desa untuk Membayar PBB terhadap Pendapatan Dana Desa

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh motivasi kepala desa untuk membayar PBB terhadap pendapatan dana desa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independen, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1723,632	1	1723,632	272,612	,000 ^b
	Residual	177,035	28	6,323		
	Total	1900,667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan 20

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Motivasi) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa).

b. Pengujian Signifikansi Pengaruh Sosialisasi Kepala Desa untuk Membayar PBB terhadap Pendapatan Dana Desa

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh sosialisasi kepala desa kepada masyarakat untuk membayar PBB terhadap pendapatan dana desa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independen, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,199	1	12,199	,181	,674 ^b

Residual	1888,467	28	67,445		
Total	1900,667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan 20

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Sosialisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa).

2. Uji F (simultan)

Pengujian Signifikansi Pengaruh Motivasi dan Sosialisasi Kepala Desa untuk Membayar PBB terhadap Pendapatan Dana Desa

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1729,439	2	864,720	136,353	,000 ^b
	Residual	171,227	27	6,342		
	Total	1900,667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Motivasi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Sosialisasi) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa). Dan diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.18

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,019	5,607		,538	,595
	Motivasi	,853	,052	,951	16,455	,000
	Sosialisasi	,073	,076	,055	,957	,347

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

a. Dependent Variable: Pendapatan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,019 + 0,853X_1 + 0,073X_2$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $b_1 = 0,853$ dan $b_2 = 0,073$ keduanya bertanda positif, maka:

- a. Jika nilai variabel X_1 bertambah satu, maka nilai Y bertambah 0,853.
- b. Jika nilai variabel X_2 bertambah satu, maka nilai Y bertambah 0,073.

3. Uji Model R²

Tabel 4.19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,903	2,51828

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Motivasi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa r hitung (0,954) > r tabel (signifikan 1% adalah 0,409), sehingga $0,954 > 0,409$ mengandung arti regresi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sangat kuat. dan berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,910. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% (100%-91%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh antara Motivasi terhadap Pendapatan dana desa

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara motivasi terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah yang menyatakan bahwa pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (Motivasi) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa). Artinya, Motivasi yang baik berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah.

Kemudian hal ini menunjukkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi pendapatan dana desa dalam hal menunaikan kewajibannya yaitu membayar PBB. Kurangnya perhatian ataupun motivasi yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat akan mempengaruhi lancarnya pembayaran PBB yang dibebankan kepada masyarakat. Oleh karena itu setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor pendorong suatu aktivitas tersebut. Dimana pemberian motivasi sangat penting bagi

masyarakat yang diharapkan mampu memberikan semangat atau dorongan kepada masyarakat agar lebih rutin dalam membayar PBB sehingga berdampak pada pendapatan dana desa.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dana desa, ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan motivasi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan dana desa diterima.

2. Pengaruh antara Sosialisasi terhadap Pendapatan dana desa

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara sosialisasi terhadap pendapatan dana desa menyatakan bahwa pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (Sosialisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa). Artinya, Sosialisasi yang baik tidak selalu menyebabkan meningkatnya pendapatandana desa.Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Bandar Khalipah sudah cukup baik. Meskipunhasil penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dana desa dan penelitian Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan sosialisasi berpengaruh terhadap pendapatan dana desa tidak dapat diterima. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Dwi Astutiyang juga melakukan penelitian terkait peran pemerintah dalam mensosialisasikan PBB terhadap pendapatan asli daerah mengatakan bahwa Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dilakukan demi terciptanya wajib pajak yang patuh membayar pajak, dapat dilihat dari data realisasi penerimaan PBB bahwa jumlah penerimaan PBB dari tahun 2014-2016 belum mencapai target yang di tetapkan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Jati Agung sudah cukup baik karena telah melakukan sosialisasi satu tahun sekali dan melibatkan seluruh lini lapisan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa penghambat yang mempengaruhi wajib pajak tidak membayar pajak yaitu faktor *endogen* dan *eksogen*.

3. Pengaruh antara Motivasi dan Sosialisasi terhadap pendapatan dana desa

Pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen

dengan variabel independen, Berdasarkan hasil uji f diatas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Sosialisasi) terbukti berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa).

Walaupun pada uji t sosialisasi tidak mempengaruhi namun pada uji f sosialisasi dapat mempengaruhi pendapatan. Analogy yang dapat disamakan seperti tenaga/kekuatan seseorang mendorong mobil sendiri belum tentu sanggup, akan tetapi ketika ada teman atau kekuatan lain yang ikut membantu maka kekuatan itu akan semakin besar, sehingga dapat diketahui hasil penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi dan Sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan dana desa. Artinya ini bahwa hipotesis yang menyatakan motivasi dan sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan dana desa diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka pada bagian bab penutup ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran agar selanjutnya upaya pemerintah Desa Bandar Khalipah menjadi lebih baik dalam hal meningkatkan Pendapatan dana desa.

1. Hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara motivasi terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah yang menyatakan bahwa pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (Motivasi) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa). Artinya, Motivasi yang baik berpengaruh terhadap pendapatan dana desa di Desa Bandar Khalipah.
2. Pada hasil penelitian ini mengenai pengaruh antara sosialisasi terhadap pendapatan dana desa menyatakan bahwa pada tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (Sosialisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa). Artinya, Sosialisasi yang baik tidak selalu menyebabkan meningkatnya pendapatan dana desa.
3. Setelah melakukan hasil uji f pada penelitian ini maka diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Sosialisasi) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Dana Desa). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi dan Sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan dana desa. Artinya ini bahwa hipotesis yang menyatakan motivasi dan sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan dana desa diterima

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Karena pengaruh terhadap pendapatan dana desa yang paling besar adalah motivasi yaitu sebesar 95.1%, maka sebaiknya kepala desa memperhatikan motivasi yang diberikan kepada masyarakat, agar tidak mempengaruhi terhadap penurunan pendapatan dana desa.
2. Kegiatan sosialisasi yang terus menerus dilakukan oleh kepala desa dikhawatirkan akan membuat masyarakat jenuh sehingga membarenginya dengan cara motivasi perlu dilakukan agar masyarakat yang lain ikut berpacu.
3. Motivasi dan Sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dari sosialisasi harus dibarengi dengan motivasi yang baik dan mengajak, sehingga terciptanya keharmonisan antara pemerintah desa dan masyarakat, dimana akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dana desa.
4. Bagi pembaca apabila ada kepentingan terhadap hasil penelitian ini dikemudian hari, agar kiranya menyesuaikan item pertanyaan terhadap kondisi objektivitas penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, Muhammad, *Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Makasar*. Makasar: Febi, Uin Alauddin. 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dwi, Astuti Riska, *Peran Pemerintah Dalam Mensosialisasikan PBB PP Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: Febi Uin Raden Intan. 2018
- Fidel, *Cara Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*, Jakarta: Rajagrafindo, 2010
- Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan spss*, semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2011
- Harahap, Isnaini, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015
- Harahap Sunarji, *Pengantar Manajemen*, Medan, 2016
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PtBumi Aksara, 2003
- Henselin, James M, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Husen, Umar, *Metode Penelitian Social*, Bandung: Remaja Rosyada, 1995
- Ishar, *Pengelolaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Kendari*, Kendari: Universitas Halu Oleo, 2015
- Kuncoro dan Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Purwono, Herry, *Dasar-Dasar Perpajakan Dan Akuntansi Perpajakan*, PtGelora Aksara Pratama, 2010
- Ridwan M, *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Setiadi, Elly M Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Dan Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Social*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011
- Siregar, Sofiyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010
- Soekanto, soerjon, Sulistyawatibudi, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: rajawali pers, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016

Sukur, *Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Konawe*, Makasar: Universitas Hasanuddin 2015

Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi cet, 1* Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

Trianto, Budi, *Riset Modeling*, Pekanbaru: AdhDhuha Institute, 2016

Wibowo. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Press, 2007

Pengaruh Motivasi dan Sosialisasi terhadap Pendapatan Dana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,903	2,51828

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1729,439	2	864,720	136,353	,000 ^b
	Residual	171,227	27	6,342		
	Total	1900,667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,019	5,607		,538	,595
	Motivasi	,853	,052	,951	16,455	,000
	Sosialisasi	,073	,076	,055	,957	,347

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pengaruh Motivasi terhadap Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1723,632	1	1723,632	272,612	,000 ^b
	Residual	177,035	28	6,323		
	Total	1900,667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Pengaruh Sosialisasi terhadap Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,199	1	12,199	,181	,674 ^b
	Residual	1888,467	28	67,445		
	Total	1900,667	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1829,833	20	91,492	11,625	,000
Pendapatan *	Between Groups	Linearity	1723,632	1	1723,632	219,003	,000
		Deviation from Linearity	106,201	19	5,590	,710	,747
Motivasi	Within Groups		70,833	9	7,870		
Total			1900,667	29			

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,42989563
	Absolute	,215
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,215
Kolmogorov-Smirnov Z		1,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Validasi X₁

Nomor Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,772066158	0,361	Valid	Digunakan
2	0,688172926	0,361	Valid	Digunakan
3	0,533360155	0,361	Valid	Digunakan
4	0,406108789	0,361	Valid	Digunakan
5	0,718841184	0,361	Valid	Digunakan
6	0,516366614	0,361	Valid	Digunakan
7	0,699963633	0,361	Valid	Digunakan
8	0,686338769	0,361	Valid	Digunakan
9	0,765493189	0,361	Valid	Digunakan
10	0,680372754	0,361	Valid	Digunakan
11	0,773626397	0,361	Valid	Digunakan
12	0,817538052	0,361	Valid	Digunakan
13	0,61938236	0,361	Valid	Digunakan
14	0,543250918	0,361	Valid	Digunakan
15	0,394267578	0,361	Valid	Digunakan

Validasi X₂

Nomor Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,689479164	0,361	Valid	Digunakan
2	0,536880236	0,361	Valid	Digunakan
3	0,642619912	0,361	Valid	Digunakan
4	0,703015706	0,361	Valid	Digunakan
5	0,866763565	0,361	Valid	Digunakan
6	0,831204232	0,361	Valid	Digunakan
7	0,769862148	0,361	Valid	Digunakan
8	0,629978296	0,361	Valid	Digunakan
9	0,759273375	0,361	Valid	Digunakan
10	0,669068171	0,361	Valid	Digunakan
11	0,74639169	0,361	Valid	Digunakan
12	0,842678268	0,361	Valid	Digunakan
13	0,737852238	0,361	Valid	Digunakan
14	0,391564191	0,361	Valid	Digunakan
15	0,546169699	0,361	Valid	Digunakan

Validasi Y

Nomor Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,642304154	0,361	Valid	Digunakan
2	0,67010007	0,361	Valid	Digunakan
3	0,460241476	0,361	Valid	Digunakan
4	0,402031794	0,361	Valid	Digunakan
5	0,74555784	0,361	Valid	Digunakan
6	0,688035798	0,361	Valid	Digunakan
7	0,614445026	0,361	Valid	Digunakan
8	0,431275535	0,361	Valid	Digunakan
9	0,634876511	0,361	Valid	Digunakan
10	0,684838605	0,361	Valid	Digunakan
11	0,397934977	0,361	Valid	Digunakan
12	0,45977279	0,361	Valid	Digunakan
13	0,433886712	0,361	Valid	Digunakan
14	0,480423744	0,361	Valid	Digunakan
15	0,531373372	0,361	Valid	Digunakan

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	Hariato	4	3	4	1	4	1	4	5	5	3	5	4	1	3	1	48
2	Iwan	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
3	Legino	1	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	45
4	Hanafiah	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	51
5	Ibrahim	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	65
6	Pairin	3	3	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3	3	55
7	Suandi	1	1	3	2	4	1	1	5	5	5	4	4	2	3	1	42
8	Suardi	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	58
9	Paino	5	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	69
10	Asrul	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	66
11	Welly	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	53
12	Supriadi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
13	Sunarno	3	3	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3	3	55
14	Nasir	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
15	Ismansya	3	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	56
16	Mesdi	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	72
17	Subandi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	Lasiman	2	4	4	2	4	1	2	3	5	3	4	3	2	4	1	44
19	Julianto	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	68
20	Wagino	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	56
21	Selamet	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
22	Suriono	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	69
23	Supri	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	72

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	Hariato	1	3	5	4	5	4	3	4	1	2	4	1	3	5	5	50
2	Iwan	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	52
3	Legino	1	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	2	1	4	4	41
4	Hanafiah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	51
5	Ibrahim	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	60
6	Pairin	4	3	5	5	5	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	54
7	Suandi	3	4	5	5	5	1	1	1	2	3	4	2	3	3	3	45
8	Suardi	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
9	Paino	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	68
10	Asrul	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	62
11	Welly	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	54
12	Supriadi	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	59
13	Sunarno	4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	55
14	Nasir	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	59
15	Ismansya	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	4	52
16	Mesdi	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	65
17	Subandi	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
18	Lasiman	4	4	4	4	1	2	4	4	1	1	3	2	4	4	4	46
19	Julianto	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	63
20	Wagino	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	57
21	Selamet	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
22	Suriono	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	62
23	Supri	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	70

**PENGARUH MOTIVASI DAN SOSIALISASI KEPALA DESA UNTUK
MEMBAYAR PBB (PAJAK BUMI DAN BANGUNAN) TERHADAP
PENDAPATAN DANA DESA
DI DESA BANDAR KHALIPAH
ANGKET PENELITIAN**

I. BIODATA RESPONDEN

Nama (jika bersedia) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Pendapatan perbulan :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan teliti.
2. Berilah satu tanda ceklis pada pilihan jawaban dibawah ini yang dianggap paling sesuai dengan jawaban anda.
3. Jawaban anda sangat kami harapkan dan berharga bagi keberhasilan penelitian kami.

Petunjuk Pengisian !

Keterangan Skala Penilaian

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

PERTANYAAN UNTUK VARIABEL MOTIVASI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Dengan adanya pengetahuan umum yang anda dapatkan tentang pentingnya PBB, apakah anda ingin meningkatkan pembayaran PBB anda?					
2	Apakah anda merasa terdorong untuk membayar PBB karena pembangunan yang mulai merata?					
3	Saat anda ingin membayar PBB, apakah anda merasa perlu ada suatu tempat yang lebih dekat dan terjangkau?					
4	Setujukah anda bahwa dalam pengelolaan PBB, petugas perpajakan harus memberikan sikap yang profesional dan amanah?					
5	Benarkah anda ikut terdorong membayar pbb karena anda berharap bisa membantu meningkatkan pembangunan desa?					
6	Hasil dari pembayaran pbb membuat saya lebih loyal dan termotivasi untuk mengajak masyarakat yang lain untuk membayar pbb					
7	Masyarakat merasa bertanggung jawab setelah dimotivasi masyarakat					
8	Kepala desa memberikan pengakuan dan pujian kepada masyarakat yang patuh membayar pbb					
9	Pembangunan dari hasil pembayaran pbb membuat saya malu kalau tidak membayarkan kewajiban saya					
10	Pengetahuan tentang dana desa dan pbb membuat saya termotivasi dalam menyikapi tentang kewajiban saya untuk membayar pbb					
11	Perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan pemerintah desa membuat saya lebih tepat waktu dalam membayar pbb					
12	Adanya motivasi kepada masyarakat akan membuat saya lebih disiplin dalam membayar pbb					
13	Kebijakan kepala desa yang diterapkan untuk memotivasi masyarakat membuat saya harus menaatinya					
14	Dengan adanya motivasi kepala desa, saya dapat memaksimalkan upaya untuk membayar pbb					
15	Motivasi yang dilakukan kepala desa membuat saya bertanggung jawab atas kewajiban saya					

PERTANYAAN UNTUK VARIABEL SOSIALISASI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Pemasangan spanduk sosialisasi PBB dipinggir jalan atau tempat strategis dapat menarik perhatian saya untuk membacanya.					
2	Spanduk berisi kutipan maupun slogan tentang PBB dapat saya mengerti karena isinya yang mudah dipahami dan menarik, sehingga mampu menyampaikan tujuan dengan baik.					
3	Saya dapat mengakses informasi tentang perpajakan melalui <i>webseit</i> Ditjen Pajak menggunakan internet setiap saat dengan mudah					
4	Saya percaya bahwa informasi yang diberikan melalui <i>webseit</i> Ditjen Pajak sangat lengkap, akurat, dan terjamin kebenarannya dan selalu <i>up to date</i>					
5	Dalam pengenalan kepada masyarakat melalui promosi lewat media masa, apakah sudah memberikan informasi yang lengkap mengenai program-programnya					
6	Sosialisasi yang dilakukan memberikan informasi dengan jelas lewat brosur					
7	Bentuk sosialisasi yang dipungut langsung ke wajib pajak dianggap lebih berpotensi					
8	Dari sosialisasi mengajarkan untuk membayar sesuai kondisi usaha yang sebenarnya					
9	Dari sosialisasi saya mengetahui kalau menunda membayar pbb menghambat pembangunan desa					
10	Saya menyadari bahwa pajak merupakan sumber penerimaan Negara terbesar					
11	Saya bisa menghitung dan menyetor kewajiban pbb karena adanya sosialisasi					
12	Sosialisasi sangat membantu proses pemahaman saya mengenai pbb					
13	Saya mendapati undangan sosialisasi perpajakan di kantor desa					
14	Saya mendapatkan informasi mengenai pbb dari sosialisasi kepala dusun dan pengumuman					
15	Sosialisasi membayar pbb merupakan salah satu bentuk partisipasi dan peran saya dalam pembangunan desa					

PERTANYAAN UNTUK VARIABEL PENDAPATAN

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Pendapatan saya belum cukup untuk membayar PBB tiap tahunnya					
2	Pendapatan yang saya peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari					
3	Pendapatan yang saya miliki adalah hasil dari pekerjaan pokok					
4	Saya memiliki pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan untuk membayar PBB					
5	Ketika saya sakit saya akan menggunakan hasil dari kerja sampingan buat berobat bukan untuk membayar PBB					
6	Pembayaran pbb tepat waktu dapat meningkatkan pendapatan dana desa					
7	Saya akan merasakan pembangunan dari hasil pendapatan dana desa yang bertambah					
8	Setelah pembangunan desa apakah pendapatan saya bertambah					
9	Apakah pendapatan saya bertambah setelah pembangunan di desa					
10	Apakah masyarakat mudah untuk membayar pbb sehingga meningkatkan pendapatan dana desa					
11	Apakah berbagai pendapatan berpengaruh meningkatkan potensi desa					
12	Apakah saya membayar pbb sengaja untuk meningkatkan pendapatan dana desa					
13	Apakah pembangunan desa bergantung pada dana desa yang di hasilkan dari pembayaran pbb					
14	Pendapatan dana desa meningkatkan pembangunan di desa					
15	Pembayaran pbb yang saya lakukan dapat meningkatkan dana desa					

CURRICULUM VITAE

Nama : Juanda
NIM : 51151042
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 29 Juni 1995
Usia : 24 Tahun
IPK : 3,53
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/EKI/VIII
Alamat : Jalan Bejo Gang Pribadi Titi Sewa
No. Handphone : 0853 7083 8349
Email : Juandaa783@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

- SD/MI : SD Negeri 106161 Laut Dendang
- SMP/MTS : MTS PP Modern Nurul Hakim
- SMA/MA : MAS PP Modern Nurul Hakim

Nama Orang Tua

- Ayah : Alm Amran Udin
- Ibu : Masal Wati

Nama Dosen Pembimbing

- Pembimbing I : Hendra Harmain, SE., M.Pd
- Pembimbing II : Sri Ramadhani, SE, MM

Riwayat Organisasi

- Formadiksi : Sekbid Iptek (2017 – 2018)